
DAFTAR ISI

Redaksi	3
Renungan Tanggal 1 Juli—11 Agustus 2022	4
Allah Sejati yang Berdaulat	46
Renungan Tanggal 12—23 Agustus 2022	47
Kasih dan kebenaran	60
Renungan Tanggal 26—30 Agustus 2022	61
Relasi Yang Lebih Berharga	68
Renungan Tanggal 31 Agustus 2022	69
Daftar Link Kebaktian Umum Sinode GKY	71
Daftar Gereja Sinode GKY	73



Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono,
Pdt. Sumito Sung, GI Roni Tan
GI Wirawaty Yaputri, GI Purnama



**GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN MANDARIN**



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur)
atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download)
atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android &
IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store
(pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook "Gema GKY"

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Setelah bergumul menghadapi pandemi Covid-19 sekitar dua setengah tahun, akhirnya kita berhasil memasuki masa akhir pandemi. Hampir semua orang kehilangan keluarga atau teman dekat pada masa pandemi ini. Cara kita berinteraksi dipaksa untuk berubah. Pertemuan tatap muka diganti dengan pertemuan di dunia maya. Bersalaman dan berkumpul—kecuali dalam keluarga—menjadi berisiko dan sedapat mungkin harus dihindarkan. Yang paling berdampak terhadap kerohanian kita adalah masalah ibadah tatap muka yang harus diganti dengan ibadah secara daring via youtube. Ibadah secara daring ini menyerang satu unsur penting dalam kerohanian kita, yaitu unsur persekutuan. Kita kehilangan “rasa” bahwa kita adalah satu umat yang beribadah bersama kepada Allah. Agama menjadi urusan individual. Penerapan perintah saling mengasihi menjadi semakin abstrak. Pelayanan gereja menjadi harus ditata ulang. Kita berharap bahwa pandemi ini bisa segera dinyatakan berakhir, sehingga kita bisa mulai menata kebiasaan hidup yang baru pasca pandemi.

Pada edisi ini, kita akan bersama-sama membaca serta merenungkan 19 pasal terakhir kitab Yehezkiel, 27 pasal kitab Mazmur, kitab Daniel, Surat 1-3 Yohanes, dan Surat Yudas. Melalui kitab Daniel, kita diingatkan bahwa walaupun bangsa Yehuda berhasil dikalahkan dan ditawan oleh bangsa Babel, tidak berarti bahwa Allah telah dikalahkan oleh dewa bangsa Babel. Riwayat Daniel dan ketiga kawannya memperlihatkan bahwa Allah tetap berdaulat. Umat Yehuda berhasil ditawan bukan karena Allah tidak sanggup melindungi umatnya, melainkan karena Allah ingin menghukum umat-Nya yang telah mengkhianati Dia dengan menyembah ilah-ilah lain. Ketiga surat Yohanes membahas tentang kasih dan kebenaran. Seorang yang benar-benar memercayai Allah harus hidup dalam kasih dan kebenaran. Hidup dalam kebenaran berarti memiliki kepercayaan yang sesuai dengan ajaran Kitab Suci. Hidup dalam kasih berarti hidup kita digerakkan oleh kasih Allah untuk mengasihi sesama. Kasih kita kepada sesama yang kelihatan merupakan bukti dari kasih kita kepada Allah yang tidak dapat kita lihat dengan mata jasmani. Terima kasih kepada semua penulis, penerjemah, dan editor bahasa Mandarin yang telah bersusah payah mempersiapkan GeMA edisi ini. Semoga GeMA edisi ini menjadi berkat bagi seluruh pemakai renungan GeMA.

Nabi Yehezkiel meratapi kenyataan bahwa hari TUHAN sudah dekat. Hari TUHAN ini merupakan hari yang gelap bagi beberapa negara karena “Hari TUHAN” adalah hari penghukuman, saat TUHAN bertindak secara dramatis di dalam sejarah. Walaupun frasa “hari TUHAN” biasanya menggambarkan akhir zaman, tetapi dalam hal penghukuman atas Mesir, hari TUHAN itu segera datang. Musuh akan menyerang Mesir, membunuh rakyatnya, merampas kekayaannya, dan meruntuhkan dasar-dasarnya. Tetangganya, yaitu Etiopia, akan putus asa ketika hal ini terjadi karena Etiopia adalah sekutu Mesir. Sekutu Mesir lainnya juga akan jatuh, yaitu Put, Lud, seluruh tanah Arab, Libia, dan orang-orang dari negeri yang bersekutu dengan mereka. Orang-orang dari negara-negara ini mendukung Mesir sebagai tentara bayaran. Orang-orang Yehuda yang melarikan diri ke Mesir akan menderita karena mereka menentang kehendak Allah yang menghendaki agar mereka menyerah kepada bangsa Babel..

TUHAN berkata bahwa Dia akan membuat kekayaan Mesir yang sangat besar lenyap saat Dia mengirim Raja Nebukadnezar untuk menghancurkan Mesir. TUHAN menyebabkan kanal-kanal Sungai Nil mengering akibat peperangan. Kanal irigasi di Mesir membutuhkan perhatian dan pemeliharaan yang terus-menerus. Akan tetapi, saat perang, orang Mesir tidak memiliki kesempatan untuk memelihara kanal irigasi itu. Akibatnya, Mesir akan berhenti memproduksi makanan. Orang Babel akan mengambil alih Mesir dan menghancurkannya.

TUHAN berjanji untuk menghancurkan berhala-berhala Mesir. Penelitian menunjukkan bahwa ada lebih dari 1.200 dewa di Mesir. Orang Mesir menganggap Firaun sebagai inkarnasi dewa. Akan tetapi, TUHAN berkata bahwa tidak akan ada lagi raja atas Mesir, sebab bangsa asing akan menguasai negeri itu. Orang Mesir akan sangat ketakutan. Daftar nama kota-kota yang dihancurkan (30:13-19) menunjukkan luasnya kehancuran. Berita itu merupakan pesan yang sangat jelas kepada umat Yehuda agar mereka tidak mengandalkan bantuan Mesir untuk melawan Babel. Mesir jatuh karena sombong dan menyembah berhala.

Kepada siapa atau kepada apa Anda bergantung? Apakah Anda lebih memercayai Tuhan yang keperkasaan-Nya telah terbukti atau Anda lebih memercayai manusia yang lemah dan fana? Apakah Anda memiliki “berhala” yang harus segera disingkirkan? [Sung]

Nabi Yehezkiel harus menyampaikan sebuah pesan kepada Firaun dan orang Mesir. Jelas bahwa saat itu, Nabi Yehezkiel berada di Babel dan Firaun berada di Mesir. Akan tetapi, Nabi Yehezkiel harus berbicara di depan umum seolah-olah dia berbicara kepada Firaun dan orang Mesir secara langsung. Nabi Yehezkiel menanyakan siapa yang bisa menyamai kebesaran orang Mesir.

Orang Mesir mirip dengan orang Asyur (31:3 Terjemahan Lama) yang menjulang tinggi di antara bangsa-bangsa seperti pohon aras Libanon yang indah. Asyur telah menjadi salah satu negara terbesar dalam sejarah sebelum jatuh pada 612 BC. **Kekuatan Mesir maupun Asyur terletak pada kekuasaan mereka di wilayah perairan, yaitu wilayah Sungai Nil yang melintasi Mesir dan wilayah Sungai Tigris yang melintasi Asyur. Air yang melimpah membuat bangsa-bangsa tersebut menjadi kuat dan menonjol dibandingkan banyak negara lain.** Koalisi dengan negara-negara di sekitar mereka membuat kedua negara itu menjadi semakin besar dan kuat.

Asyur itu indah dan anggun karena perairan yang menopangnya. Perairan itu semata-mata merupakan anugerah TUHAN. Air yang melimpah membuat pohon-pohon bertumbuh subur sehingga bangsa-bangsa lain menjadi iri terhadap bangsa Asyur. Namun, karena Asyur menjadi bangsa yang sombong, TUHAN memutuskan untuk menyerahkannya kepada seseorang yang kuat yang akan menebangnya, yaitu Raja Nebukadnezar.

Mesir seperti Asyur dalam kebesaran dan kesombongannya. Mesir menganggap dirinya setara dengan Asyur. Namun, TUHAN akan menebang Mesir seperti Dia telah menebang Asyur. Kisah tentang pohon aras ini mengajarkan beberapa hal kepada kita: *Pertama*, TUHAN membenci kesombongan. *Kedua*, yang perkasa bisa jatuh seperti yang lemah. *Ketiga*, Kejatuhan Asyur mengingatkan bahwa setiap orang pasti akan mati dan harus mempertanggungjawabkan kehidupannya di hadapan Allah. Nubuat Nabi Yehezkiel ini mengingatkan orang Yehuda di pembuangan agar meninggalkan mimpi bahwa Mesir akan menyelamatkan mereka dari penawanan Babel. Apakah hukuman Allah kepada Mesir dan Asyur membuat Anda gentar? Apakah Anda telah memberikan hormat dan pujian yang layak kepada Allah yang mengasihi Anda? [Sung]

Dalam *Inferno*, bagian I dari puisi epik abad ke-14 karya Dante, diceritakan tentang Dante dan pemandunya, penyair Romawi Kuno yang bernama Virgil, turun ke neraka. Di masing-masing dari sembilan lingkaran neraka, mereka melihat orang berdosa dihukum karena dosa yang mereka lakukan selama hidup mereka di bumi. Misalnya, lingkaran kedua berisi orang-orang yang dipenuhi hawa nafsu, lingkaran kelima berisi orang-orang yang murka, dan lingkaran kedelapan berisi orang-orang penipu seperti penyanjung dan munafik. Ini adalah perjalanan gelap yang penuh dengan adegan mengerikan dan peringatan spiritual bagi Dante dan para pembacanya.

Seperti dalam karya sastra klasik Dante, nubuat Nabi Yehezkiel pada bacaan Alkitab hari ini adalah bayangan tentang turun ke dunia bawah. **Nubuat di 32:17-32—yang diucapkan untuk menentang Mesir—menceritakan perjalanan Firaun ke dunia orang mati. Ini bukan deskripsi doktrinal tentang kehidupan setelah kematian, tetapi puisi yang menyorot kendali TUHAN atas sejarah serta penghukuman-Nya atas kesombongan manusia.** Saat Firaun tiba di “dunia bawah”, dia menemukan raja-raja bangsa lain berada di depannya. Mereka bukan lagi para penguasa yang menakutkan, tetapi korban yang tidak berdaya dari penghukuman Allah. Kuburan itu penuh dengan raja dan penguasa yang pernah jatuh dan berkuasa. Kebanggaan mereka sekarang tampak tidak ada apa-apanya. Mereka semua telah kembali menjadi debu.

Nubuat di 32:1-16 merupakan ratapan atas raja Mesir yang digambarkan sebagai buaya yang diburu, ditangkap, dan dimusnahkan. Kebanggaan Mesir akan dihancurkan oleh pembunuh kejam, yaitu bangsa Babel. Menariknya, kegelapan adalah bagian dari penghukuman ini (32:7-8) yang menggemakan kembali sepuluh tahun pada zaman Musa di kitab Keluaran. **Intinya adalah bahwa TUHAN mengendalikan sejarah. TUHAN membangkitkan kerajaan dan menurunkannya sesuai dengan keputusan keadilan-Nya.**

Bangsa-bangsa yang dihukum TUHAN adalah orang-orang yang sombong. Tidak ada ruang untuk arogansi dan kesombongan bagi ciptaan TUHAN. Penghancuran dewa-dewa bangsa asing yang disembah bangsa Yehuda adalah proklamasi bahwa TUHAN adalah satu-satunya Allah yang benar bagi semua bangsa. Setiap bangsa harus mengenal TUHAN. Apakah Anda mengenal TUHAN? [Sung]

Pada zaman Nabi Yehezkiel, umat Allah memperlakukan pesan-pesan Allah seolah-olah sebagai lagu cinta kasih yang menjadi suara latar, bukan kata-kata Ilahi untuk diindahkan dan dipatuhi (33:32). Mereka hanya pendengar, bukan pelaku firman. Bacaan Alkitab hari ini memulai bagian akhir kitab Yehezkiel (pasal 33-48) yang menyampaikan pesan penghiburan dan janji kepada orang-orang Yehuda di pembuangan.

Tugas Nabi Yehezkiel sebagai “penjaga” diperbarui kembali (33:1-20). **Sebagai orang yang harus menyampaikan pesan TUHAN, Nabi Yehezkiel tidak boleh diam. Jika ia tidak menyampaikan pesan TUHAN, kesalahan umat TUHAN harus ia tanggung. Jika dia telah menyampaikan pesan TUHAN dan umat tidak mendengarkan dia, mereka akan menerima hukuman.** Nabi Yehezkiel mungkin lelah menjadi nabi yang disalahpahami oleh umat TUHAN, tetapi TUHAN mendorongnya untuk tetap bertanggung jawab sebagai nabi Allah Yang Mahatinggi.

Nabi Yehezkiel mungkin senang bahwa pesannya terbukti benar saat seorang utusan tiba dan mengonfirmasi kejatuhan Yerusalem dan kehancuran Bait Suci (33:21-33). Orang-orang Yehuda telah mengabaikan peringatan sang nabi dan mempertahankan keyakinan mereka yang didasarkan pada status mereka sebagai “umat pilihan”, padahal mereka telah mengkhianati TUHAN dengan menyembah berhala. Mungkin, tanggapan mereka yang tidak setia membuat Nabi Yehezkiel dibuat bisu untuk sementara oleh TUHAN. Akan tetapi, sekarang, Nabi Yehezkiel telah bisa berbicara kembali. Jelas bahwa sekarang, orang-orang Yehuda akan mendengarkan perkataannya. Setelah semua yang mereka banggakan musnah, yaitu tanah perjanjian, kota suci, bait suci, dan garis keturunan raja Daud, diharapkan bahwa mereka benar-benar akan mendengarkan perkataan Tuhan.

Nubuat Nabi Yehezkiel bukanlah dimaksudkan agar orang-orang merasa tertekan karena kesalahan mereka atau agar sang nabi bisa bersorak-sorai, melainkan agar orang-orang berdosa bertobat dan hidup (33:11). TUHAN tidak senang menghukum umat-Nya. Dia lebih suka memberikan pengampunan dan kasih karunia kepada mereka yang memercayai Dia. TUHAN senang menunjukkan belas kasihan dan Dia mengundang Anda untuk menerima kasih-Nya. Apakah Anda telah datang kepada-Nya untuk menerima kasih dan pengampunan yang telah Dia sediakan di dalam Kristus? [Sung]

Allan Houston, seorang ahli ilmu politik, melakukan penelitian arsip di sebuah perpustakaan untuk membuat sebuah buku tentang Benjamin Franklin, salah satu tokoh yang paling banyak dipelajari dalam sejarah Amerika. Houston menemukan sesuatu yang luar biasa, yaitu ada 47 surat yang ditulis oleh, kepada, dan tentang orang hebat itu. Tidak ada yang pernah melihat surat-surat ini sebelumnya. Tidak ada yang tahu surat-surat ini pernah ada. Profesor Houston menghabiskan dua tahun untuk memverifikasi keasliannya dan memeriksa isinya, lalu menerbitkannya di sebuah jurnal sejarah, disertai dengan esai yang ia tulis. Surat-surat itu memberi informasi baru tentang peristiwa sejarah, dan dalam beberapa kasus menunjukkan sisi lain Benjamin Franklin.

Sebagaimana dokumen sejarah membantu kita memahami tokoh-tokoh sejarah, demikian juga firman Tuhan membimbing kita dalam memahami siapa Allah. TUHAN membenci dan menghakimi dosa. Umat Yehuda harus membayar harga untuk penyembahan berhala yang terus-menerus mereka praktikkan. **Mereka baru saja menerima konfirmasi tentang kehancuran Yerusalem dan Bait Suci. Sekalipun demikian, mereka perlu menyadari bahwa walaupun Yerusalem dan Bait Suci telah musnah, TUHAN tetap ada dan tetap mengasihi umat-Nya.** Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan bahwa Allah menepati janji-Nya dan Ia tetap menjadi Gembala yang setia dan penuh kasih bagi umat-Nya.

Pasal ini memperlihatkan kontras antara Allah dan para gembala palsu yang merupakan pemimpin politik dan agama Israel. Para pemimpin telah gagal merawat umat Allah. Sebaliknya, mereka mencari keuntungan diri sendiri dengan mengorbankan rakyat. Secara alami, rakyat bagaikan domba yang tercerai-berai dan dimangsa oleh binatang buas. TUHAN menentang “gembala” seperti itu dan Ia akan meminta pertanggungjawaban mereka yang menjadi gemuk sementara yang lain kelaparan (34:7-10, 17-24). **Sebagai Gembala Ilahi, TUHAN akan menyelamatkan umat-Nya dari situasi yang mengerikan ini dengan cara mencari yang hilang, membalut yang terluka, menemukan padang rumput yang aman, serta menggembalakan kawanan domba dengan adil (34:11-16). Perjanjian akan diperbarui dan tanah dipulihkan (34:25-31). “Hujan yang membawa berkat” akan turun. Panen akan berlimpah dan orang-orang akan tinggal dengan damai. Apakah TUHAN telah menjadi Gembala Anda? [Sung]**

06 JUL

RABU

Kejahatan akan Dibalas TUHAN

Yehezkiel 35

TUHAN mengarahkan Nabi Yehezkiel untuk bernubuat menentang pegunungan Seir, yaitu tempat tinggal bangsa Edom. Mengapa TUHAN menjadikan Edom sebagai target penghukuman-Nya? Edom adalah wakil dari semua musuh Israel yang ingin mengambil alih tanah yang diwariskan kepada bangsa Israel. Edom dipilih untuk dihukum karena sejarah panjang permusuhanannya dengan orang Israel. Edom adalah bangsa yang paling lama dan paling konsisten menentang usaha bangsa Israel menduduki Tanah Perjanjian, yaitu Tanah Kanaan.

Edom dihukum karena mereka tidak mau membantu saudara-saudara mereka, yaitu umat Israel yang sedang ditimpa malapetaka. Saat TUHAN menghukum umat Yehuda, Edom justru menyerahkan saudara mereka ini kepada musuh mereka, yaitu bangsa Babel. Setelah Yehuda dilemahkan oleh Babel, bangsa Edom menginvasi Yehuda. Itulah sebabnya, TUHAN yang berdaulat itu bersumpah bahwa Ia akan menyerahkan orang Edom kepada bangsa lain yang akan menumpahkan darah mereka. Karena mereka tidak berusaha mencegah pertumpahan darah di Israel, mereka akan mengalami pertumpahan darah di Edom. Mereka tidak pernah pulih dari penghukuman ini, dan kota-kota mereka tetap tidak berpenghuni. **TUHAN membuat seluruh bumi bersukacita ketika Dia membuat Edom menjadi bahan tertawaan di dunia, sama seperti mereka bersukacita ketika wilayah Israel menjadi sunyi. Seluruh Edom akan menjadi benar-benar sunyi.** Ramalan itu benar-benar digenapi! Edom mula-mula ditaklukkan oleh Babel, kemudian oleh Media-Persia, kemudian ditaklukkan oleh John Hyrcanus dari Hasmonean pada 126 BC. Mereka dipaksa untuk menjadi orang Yahudi.

TUHAN bukan hanya menghukum orang Edom, tetapi juga menghukum pegunungan dan tanahnya. Daerah tempat tinggal mereka adalah pegunungan Seir. Gunung—yang merupakan simbol kekuatan dan kekuasaan—mewakili kesombongan orang-orang Edom. Mereka berpikir bahwa mereka akan terluput dari mara bahaya. Akan tetapi, **keinginan orang Edom untuk mencelakai orang Israel justru berbalik pada diri mereka sendiri.** TUHAN memiliki cara untuk membalikkan perbuatan jahat yang kita lakukan terhadap orang lain. Jadi, janganlah kita menghakimi orang lain. Apakah Anda sedang diperlakukan tidak adil oleh orang lain? Atau sebaliknya, apakah Anda memperlakukan orang lain secara tidak adil? [Sung]

TUHAN mengingatkan umat-Nya bahwa dosa mereka yang mengerjakan membuat mereka dibuang ke Babel (36:17-18). Pertumpahan darah dan penyembahan berhala yang mereka lakukan mencemari tanah tempat mereka tinggal, sehingga Allah yang kudus tidak dapat lagi tinggal bersama umat-Nya. Akan tetapi, kenyataan bahwa umat-Nya tinggal di pengasingan juga menodai nama suci TUHAN di antara bangsa-bangsa (36:20-21). **Demi nama-Nya, TUHAN berjanji akan mengumpulkan kembali dan memulihkan umat-Nya dengan membawa mereka Kembali ke tanah mereka (36:22-24).**

Akan tetapi, tidak ada gunanya membawa umat Tuhan untuk kembali ke negeri itu bila hidup mereka tidak dibersihkan dari praktik penyembahan berhala (36:25). Pembersihan ini tidak akan bertahan lama bila mereka tidak diubah secara radikal (36:26-27). Jadi, **TUHAN berjanji untuk mengubah hati mereka dengan membuang hati mereka yang keras dan penuh dosa, lalu menggantinya dengan hati yang baru.** Selain itu, **TUHAN berjanji untuk menempatkan Roh-Nya sendiri di dalam batin umat-Nya sehingga mereka benar-benar dapat mematuhi ketetapan dan hukum-Nya.** Restorasi umat Allah sama sekali tidak mungkin bisa terjadi jika tidak ada transformasi seperti itu. Setelah hati bangsa itu diubah, Allah berjanji untuk memulihkan mereka sepenuhnya (36:28-30).

Meskipun pemulihan sempurna yang diuraikan dalam bacaan Alkitab hari ini merupakan janji untuk masa depan, **TUHAN memberi kita bukti pemulihan-Nya melalui Roh Kudus yang diam di dalam batin kita pada saat ini.** *Pertama*, pekerjaan TUHAN dimulai dengan penyucian atas dosa-dosa kita. *Kedua*, TUHAN memberi kita hati dan roh yang baru. *Ketiga*, Dia menyebabkan Roh-Nya sendiri berdiam di dalam batin kita. Terlepas dari transformasi ini, tidak mungkin untuk menjalani kehidupan yang menyenangkan Dia.

Ada sebuah poster berjudul “Hati Manusia.” Dalam salah satu gambar terdapat semua jenis reptil (simbol dari kekejian dan kehinaan) memenuhi lukisan berbentuk hati dengan kepala seorang pria berwajah sangat tidak bahagia. Dalam gambar yang lain, bentuk hati itu bersih dan tenang dengan kepala seorang pria berwajah puas. Judul di bawah gambar berbunyi: “Bagaimana kondisi hatimu?” Ya, bagaimana kondisi hati Anda sekarang? [Sung]

Penglihatan Nabi Yehezkiel tentang lembah yang penuh dengan tulang yang kering mungkin adalah pasal paling terkenal dalam kitab ini. Tulang melambangkan kondisi orang Yehuda yang putus asa dalam pembuangan (37:11-14). Mereka telah ditaklukkan oleh tantara Babel, sehingga keadaan mereka tak berdaya seperti orang mati.

TUHAN menghidupkan kembali tulang-tulang orang mati tersebut. Nabi Yehezkiel melihat bahwa tulang-tulang itu mulai bergetar, urat-urat dan daging serta kulit menyatukan tulang-tulang itu. Setelah nafas hidup dihembuskan kepada orang-orang mati itu, mereka hidup kembali dan mulai berdiri (37:1-10). **Israel kehilangan Tanah Perjanjian, termasuk ibu kota Yerusalem dan Bait Suci, namun TUHAN akan membawa mereka kembali ke Tanah Perjanjian dan akan memulihkan hubungan perjanjian antara mereka dengan Allah.**

Bagian kedua pasal ini (37:15-28) adalah nubuatan kedua dengan arti yang sama. Nabi Yehezkiel mengambil dua potong papan yang mewakili Israel dan Yehuda, lalu membuatnya menjadi satu papan untuk menunjukkan bahwa kerajaan Israel yang terbagi dua—menjadi Israel Utara dan Israel Selatan atau Yehuda—akan dipersatukan kembali dan orang-orang yang diasingkan akan dibawa pulang. Bangsa yang dipulihkan akan diperintah oleh raja dari garis keturunan Raja Daud yang akan memimpin mereka untuk menyembah Allah yang sejati dengan kekudusan. **Nubuat tentang Mesias ini mengantisipasi kedatangan Tuhan Yesus yang pertama (masa lalu, sudah terjadi) dan kedua (masa depan, belum terlaksana).** Dia telah menetapkan “perjanjian perdamaian” yang abadi: “Tempat kediaman-Ku pun akan ada pada mereka dan Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku” (37:27).

Apakah kondisi rohani Anda seperti “tulang-tulang kering” di atas? Apakah Anda merasa mati secara rohani dan tidak memiliki harapan? Jika kondisi rohani Anda seperti itu, datanglah kepada TUHAN. **Dia bukan hanya mampu memperbarui kondisi orang Israel, tetapi Dia juga mampu memperbarui kondisi Anda, seberapa buruk pun keadaan Anda.** Berdoalah kepada TUHAN memohon pembaruan rohani, yaitu agar Dia memberikan Roh-Nya yang kudus tinggal di dalam diri Anda. Bagaimana kondisi gereja—dalam arti saudara-saudara seiman—Anda? Apakah mereka seperti “tulang-tulang kering”? Berdoalah agar TUHAN mengerjakan pembaruan dalam gereja Anda. [Sung]

Sebagian orang Kristen percaya bahwa pasal 38 ini menubuatkan kebangkitan dan pengaruh Rusia modern. Tafsiran seperti ini kurang meyakinkan karena bangsa Rusia belum ada pada zaman Nabi Yehezkiel. Gog adalah nama seorang pemimpin di tanah Magog, yaitu raja agung negeri Mesekh dan Tubal. Wilayah ini dinamai menurut nama cucu-cucu Nuh (Kejadian 10:1-2). Kita tidak dapat mengenali daerah-daerah ini secara tepat. Namun, Nabi Yehezkiel kemungkinan besar melihat orang-orang ini di ujung utara Tanah Israel di Turki modern dan sekitarnya. Orang-orang Yehuda pada zaman Nabi Yehezkiel belum pernah bertemu dengan bangsa-bangsa misterius yang hidup di luar batas wilayah yang mereka kenal.

Nabi Yehezkiel menubuatkan bahwa suatu hari, Mesekh dan Tubal akan bergabung dengan dua kekuatan utara lainnya, yaitu Gomer dan Bet-Togarma. Lalu keempat negara ini akan membentuk aliansi dengan Persia, Etiopia, dan Put yang merupakan tiga kekuatan di ujung selatan atau tenggara (Yehezkiel 38:3-6). Jadi, totalnya ada tujuh negara. Angka tujuh biasanya menunjukkan kelengkapan atau kesempurnaan dalam Alkitab. Informasi yang kita miliki di sini adalah sebuah nubuat tentang jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa di luar perbatasan Israel yang akan bangkit melawan umat Allah suatu hari nanti. Meskipun musuh-musuh ini dimotivasi oleh uang dan kekuasaan, tangan TUHAN akan bekerja di depan mata mereka. TUHAN akan menyatakan kekudusan dan kebesaran-Nya sendiri (38:7-23). Singkatnya, TUHAN akan mengalahkan kekuatan-kekuatan dari bangsa-bangsa ini untuk menyatakan kepada mereka bahwa Dialah satu-satunya Allah.

Nabi Yehezkiel berkata bahwa peristiwa serangan ini akan terjadi setelah pemulihan Israel, ketika umat-Nya “sedang diam dengan aman tenteram” (38:14). Ini berarti bahwa pemulihan Israel untuk perdamaian dan keamanan tidak akan tercapai sekaligus. Ini juga berarti bahwa sebagian orang di dunia tidak akan mengenal TUHAN pada awal pemulihan Israel. Namun, ketika mereka bangkit melawan umat Allah, mereka akan bertemu dengan TUHAN.

Selama dua ribu tahun, musuh-musuh TUHAN telah mencoba menghancurkan gereja, tetapi sebagian di antara mereka bertobat kepada TUHAN. Apakah Anda meyakini bahwa tidak ada musuh yang sanggup bertahan di hadapan TUHAN yang Mahakuasa? [Sung]

10 JUL

MINGGU

Niat Baik TUHAN Dinyatakan

Yehezkiel 40:1-47

Kitab Yehezkiel dimulai dengan penglihatan tentang kemuliaan Allah (pasal 1), lalu mengisahkan kepergian kemuliaan Allah (pasal 8-11), dan berakhir dengan penglihatan lain tentang kemuliaan Allah (pasal 40-48). Orang-orang Israel di pembuangan berkecil hati setelah diberitahu bahwa TUHAN meninggalkan Bait Suci dan Tanah Perjanjian. Selain itu, mereka juga diberitahu bahwa mereka mengalami pengasingan karena Allah murka kepada mereka. Oleh karena itu, mereka merasa bahwa pemulihan tidak akan pernah terjadi. Jika Anda dalam posisi TUHAN, bagaimana Anda akan mengomunikasikan kemuliaan pemulihan dalam istilah yang dapat dimengerti oleh orang Israel?

Bacaan Alkitab hari ini menuliskan penglihatan Nabi Yehezkiel tentang pemulihan Bait Suci dan kota Yerusalem. **Nabi Yehezkiel menubuatkan berdirinya sebuah Bait Suci yang baru yang akan mengembalikan kemuliaan zaman Raja Salomo ke dalam pikiran orang-orang buangan.** Sebagian orang meyakini bahwa suatu hari, bangsa Israel akan membangun sebuah Bait Suci di Gunung Sion, tepat seperti yang diungkapkan oleh Nabi Yehezkiel dalam pasal 40-48. Sebagian orang tidak setuju dengan tafsiran ini karena menganggap penglihatan Nabi Yehezkiel sebagai metafora atau kiasan yang tidak dimaksudkan untuk diartikan secara hurufiah. Selain itu, ukuran Bait Suci itu tampak bersifat simbolis. Kompleks Bait Suci berbentuk kubus yang sempurna, tidak seperti Bait Suci pada zaman Raja Salomo. Tidak pernah ada perintah kepada umat Yehuda yang pulang dari pembuangan untuk membangun Bait Suci seperti yang digambarkan Nabi Yehezkiel, dan mereka tidak pernah dihukum karena tidak membangun Bait Suci seperti apa yang dilihat oleh Nabi Yehezkiel. Melalui penglihatan itu, Allah menggambarkan kemuliaan pemulihan dalam istilah yang akrab bagi orang Yehuda. TUHAN berbicara dalam bahasa yang dapat mereka mengerti untuk meyakinkan mereka tentang niat baik-Nya.

TUHAN tahu kapan saat yang tepat untuk memulihkan keadaan kita. Saat Anda berkecil hati karena merasa ditinggalkan TUHAN, yakinilah bahwa tidak selamanya Anda ditinggalkan. Saat Anda merasa bahwa Anda telah jauh dari TUHAN, segeralah mengaku dosa dan mendekat kepada-Nya. Dia akan mengampuni segala dosa Anda dan menyucikan Anda dari segala kejahatan (1 Yohanes 1:9). Bagaimana keadaan Anda sekarang? [Sung]

Berkat Allah Mengalir ke Seluruh Bangsa

Yehezkiel 40:48-42:20

Bait Suci sangat penting bagi bangsa Israel karena Bait Suci mencerminkan kehadiran Allah di tengah umat Israel serta mengungkapkan adanya perjanjian antara Allah dengan umat-Nya. Bait Suci adalah pusat ibadah nasional. Bait Suci melambangkan kasih dan kesetiaan Allah serta mengingatkan umat TUHAN bahwa mereka harus bertanggung jawab untuk menaati Allah serta menjalin relasi dengan Dia. Bait Suci mengingatkan umat Allah akan zaman keemasan pada masa pemerintahan Raja Daud dan Raja Salomo. Karena umat Yehuda telah menjejar berhala-berhala palsu dan menajiskan Bait Suci, maka Allah membiarkan Bait Suci dihancurkan oleh musuh.

Setelah Nabi Yehezkiel berada di pembuangan, ia sudah tidak punya kesempatan untuk melayani di Bait Suci yang asli di Yerusalem. Sebagai seorang nabi dan sekaligus imam di tempat pengasingan, jelas bahwa penglihatan ini sangat menggetarkan hatinya. **Banyak orang meyakini bahwa Bait Suci yang dilihat Nabi Yehezkiel adalah cetak biru Bait Suci sesungguhnya yang kelak akan dibangun kembali di Yerusalem.** Namun, banyak pula orang yang menentang pemikiran ini karena sesudah Kristus wafat di kayu salib, upacara pengorbanan sudah tidak diperlukan lagi. Selain itu, gambaran tentang sungai pemberi kehidupan dan pohon-pohon yang berbuah terus-menerus jelas bersifat simbolis. Gambaran itu mengungkapkan berkat yang akan mengalir dari tempat kudus Allah ke seluruh bumi (47:1-12). Perlu dicatat bahwa luas area Bait Suci dalam penglihatan Nabi Yehezkiel ini adalah sekitar 6,890635 hektar. Area Bait Suci seluas itu jauh lebih luas daripada Bait Suci yang pernah dibangun di Yerusalem.

Penglihatan tentang Bait Suci yang agung itu adalah cara yang TUHAN pakai untuk menunjukkan kepada umat-Nya bahwa masih ada masa depan yang gemilang bagi orang yang setia. Setelah pemulihan orang Yehuda, kehadiran dan kemuliaan Allah akan meluas melewati perbatasan Yerusalem ke tanah-tanah terpencil. Seluruh ciptaan akan menjadi bait-Nya karena seluruh ciptaan akan menjadi kudus. Pada masa kini, Kerajaan Allah sedang diberitakan ke seluruh ujung bumi dan setiap orang percaya telah ditetapkan untuk menjadi imam Perjanjian Baru (1 Petrus 2:9). Berbaliknya bangsa-bangsa kepada TUHAN membuktikan bahwa firman-Nya benar. Apakah Anda telah bertekad untuk terus memberitakan Injil dengan setia? [Sung]

12 JUL

SELASA

Anugerah Allah Untuk Orang Berdosa

Yehezkiel 43:1-44:3

Pada September 2011, sebuah kapal serbu Angkatan Laut Amerika Serikat berlayar ke pelabuhan New York. Kunjungan itu istimewa karena haluan kapal itu dibuat dari 7,5 ton baja yang ditemukan dari reruntuhan World Trade Center. Kapal itu menembakkan meriam ke udara sebanyak dua puluh satu kali—sebagai penghormatan terhadap mereka yang tewas pada 9 September 2001—dengan disaksikan petugas pemadam kebakaran dan kerabat korban yang menyambut kedatangan kapal itu. Desain lambang kapal berupa burung phoenix yang terbang naik di antara menara kembar dengan moto “Jangan Lupakan!”

Bagi orang Yehuda di pembuangan yang mendengar nubuat Nabi Yehezkiel tentang Bait Suci yang baru, inti pesan yang disampaikan adalah “Jangan Lupakan!” Ingatlah kenyataan yang sangat menyakitkan bahwa kemuliaan TUHAN pernah berdiam di Yerusalem, tetapi kemuliaan itu telah pergi karena dosa umat-Nya. **Fakta bahwa Bait Suci yang asli telah hancur adalah kenyataan yang harus diingat.** Penglihatan itu mengingatkan umat Yehuda bahwa TUHAN tidak melupakan mereka dan bahwa suatu hari nanti, kemuliaan-Nya akan kembali. Pendengar asli sang nabi pasti paham bahwa penglihatan itu sangat membesarkan hati. Apakah TUHAN meninggalkan umat-Nya selamanya? Jawabannya adalah, “Tidak!” Demi nama TUHAN sendiri, dan untuk membuktikan bahwa Dia tidak berbohong saat berjanji untuk memberkati Abraham, TUHAN akan kembali. TUHAN tidak wajib menyelamatkan siapa pun. Akan tetapi, perjanjian antara Allah dengan Abraham membuat Dia terikat untuk menepati janji-Nya.

Penglihatan Nabi Yehezkiel dalam bacaan Alkitab hari ini tidak dimaksudkan untuk dipahami secara harfiah. Jadi, jangan terkejut bahwa tidak ada catatan tentang awan kemuliaan yang kembali ke Bait Suci pasca pembuangan. Enam ratus tahun kemudian, kemuliaan Allah kembali ke Bait-Nya saat Tuhan Yesus datang dan membersihkan Bait Suci (Markus 11:15-19). Tindakan Tuhan Yesus itu menunjukkan penghukuman TUHAN atas orang-orang yang tidak mau bertobat dalam komunitas yang dipulihkan serta menyinggung pekerjaan-Nya membersihkan kita dari dosa. Hidup Anda telah dipulihkan oleh kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus. Jangan kembali ke kebiasaan lama! Anugerah Allah itu amat berharga, tidak murahan! Apa yang hendak Anda lakukan untuk mewujudkan penghargaan terhadap anugerah Allah itu? [Sung]

Pada tahun 1938, ada seorang anak laki-laki di Queensland, Australia, yang membawa pulang sebuah batu berwarna kusam yang ditemukannya tergeletak di lereng bukit. Keluarga memutuskan untuk menggunakan batu itu untuk palang pintu, tempat mereka tinggal selama sepuluh tahun. Kemudian, seorang pembuat perhiasan yang mengenali nilai batu itu membelinya, lalu memolesnya sehingga dikenal sebagai Bintang Hitam Queensland, batu safir bintang terbesar di dunia sebelum ditemukannya batu safir Bintang Adam yang ukurannya lebih besar. Batu bintang itu sekarang dipasang di atas emas putih dengan 35 berlian di sekeliling tepi bintangnya. Safir 733 karat (146,6 gram) ini dianggap sebagai salah satu permata terindah di dunia.

Walaupun batu permata di atas sangat menakjubkan, kemuliaan TUHAN jauh lebih luar biasa. **Saat menyaksikan kemuliaan TUHAN memenuhi Bait Suci yang baru, Nabi Yehezkiel jatuh tertelungkup dan menyembah TUHAN.** Setelah kemuliaan TUHAN melewati gerbang timur, gerbang itu menjadi suci sehingga tidak boleh menjadi jalan umum dan akan ditutup (44:1-3). Ketidaktaatan yang mencemari perjanjian—misalnya membawa “orang asing yang tidak bersunat hati dan daging” ke dalam Bait Suci—tidak akan ditoleransi (44:7-9) karena sunat adalah simbol fisik dan spiritual dari keanggotaan umat Israel.

Petunjuk bagi orang Lewi dan imam dalam tatanan ibadah baru menekankan perlunya hati yang murni saat datang ke hadirat Allah. Para pemimpin agama harus mengajar umat tentang perbedaan antara yang kudus dan yang tidak kudus, yang najis dan yang tahir (44:23). **Mereka harus memberi contoh yang baik dan model hidup suci. Dalam segala hal, mereka harus bertindak dengan integritas yang cermat dan komitmen pada kebenaran.** Raja atau penguasa tidak boleh mengulang eksploitasi dan ketidakadilan yang membangkitkan hukuman TUHAN. Para pemimpin diperintahkan untuk melindungi hak milik semua warga negara dan mereka diingatkan bahwa sebenarnya, tanah adalah milik TUHAN. Sama seperti “Bait Suci” tidak menunjuk pada bangunan, tetapi menunjuk pada semua orang percaya, demikian pula “imam” bukan hanya beberapa orang terpilih, tetapi semua orang percaya. Kita masing-masing bertanggung jawab untuk memupuk kebenaran dan kemurnian dalam setiap bidang kehidupan kita. Apa yang Anda yakini sebagai tanggung jawab Anda kepada TUHAN? [Sung]

14 JUL

KAMIS

Persembahan Korban dari Raja Sejati

Yehezkiel 45:18-47:12

Salah satu hal yang dibicarakan dalam bacaan Alkitab hari ini adalah mengenai persembahan korban di Bait Suci dalam penglihatan Nabi Yehezkiel. Di pasal 40, Nabi Yehezkiel melihat sebuah Bait Suci yang dikelilingi oleh pelataran bagian dalam dengan tiga gerbang—masing-masing satu—di sebelah utara, selatan, dan timur. Pelataran dalam ini dikelilingi oleh pelataran bagian luar yang juga memiliki tiga pintu gerbang—masing-masing satu—di utara, selatan, dan timur. Kemudian, di pasal 43:1-5, kemuliaan TUHAN kembali ke Bait Suci dari sebelah timur, dan masuk ke Bait Suci melalui pintu gerbang timur juga.

Dalam 46:1-15 yang kita baca hari ini, Nabi Yehezkiel melihat bahwa gerbang timur pelataran dalam tetap ditutup sepanjang hari setiap hari, kecuali pada hari Sabat dan hari perayaan bulan baru (46:1). Gerbang utara dan selatan tetap buka setiap hari sehingga umat TUHAN dapat memberi persembahan harian, sedangkan pintu gerbang timur ditutup. Pada hari-hari ketika pintu gerbang timur di pelataran dalam dibuka sepanjang hari, hanya raja yang dapat masuk melaluinya (46:2-8). Selain itu, pintu gerbang timur dapat dibuka setiap saat bila raja ingin memberi persembahan sukarela. Akan tetapi, pintu itu hanya terbuka selama pemberian persembahan (46:12) karena hanya raja yang diizinkan masuk ke Bait Suci melalui pintu gerbang timur pelataran dalam, sama seperti kemuliaan TUHAN masuk melalui pintu gerbang di sebelah timur (43:1-5). Oleh karena itu, Raja yang sejati itu sebenarnya adalah TUHAN atau Allah sendiri.

Meskipun raja memasuki pelataran dalam melalui pintu gerbang sebelah timur, ia memasuki pelataran luar bersama-sama dengan rakyatnya melalui pintu gerbang utara atau pintu gerbang selatan (46:9-10). Sang Raja menyatu dengan rakyat atau memosisikan diri sebagai rakyat, sehingga Ia sendiri pun mempersembahkan korban di Bait Suci. Penglihatan Nabi Yehezkiel tentang Sang Raja ini terpenuhi di dalam diri Tuhan Yesus. Tuhan Yesus yang adalah Allah Sejati itu menempatkan diri dalam posisi sebagai Manusia Sejati yang mempersembahkan diri-Nya sendiri melalui kematian-Nya di kayu salib. Pengorbanan-Nya menggenapi simbol yang tercermin dalam pengorbanan lembu, kambing, atau domba. Apakah Anda sudah memberikan respons yang sepatutnya terhadap Yesus Kristus yang telah mengorbankan diri-Nya bagi Anda dan saya, yaitu dengan mempersembahkan diri Anda? [Sung]

Seorang bernama Bill Foege telah menyelamatkan jutaan nyawa. Dia menyelenggarakan vaksinasi cacar bagi rakyat Nigeria dan ia berperan besar dalam memberantas penyakit. Dia mengepalai satuan tugas yang meningkatkan tingkat imunisasi bagi anak-anak di dunia, dari lima persen pada 1978 menjadi 80 persen pada 1990. Dia membujuk sebuah perusahaan farmasi besar untuk menyumbangkan obat-obatan guna mengakhiri kebutaan di Afrika. Foege sangat terinspirasi oleh kehidupan Albert Schweitzer, seorang jenius yang menjadi misionaris—sekaligus seorang dokter—yang melayani di Afrika. Sebagai musisi yang handal, Dia menyelenggarakan konser untuk menggalang dana guna mendirikan sebuah rumah sakit di pedalaman Afrika.

TUHAN adalah Pemberi dan Penyelamat utama kehidupan. Hal ini tercermin dalam penglihatan Nabi Yehezkiel tentang sungai yang mengalir dari ambang Bait Suci dan memberi kehidupan (47:1-12). Gambaran tentang sungai yang memberi kehidupan itu juga dapat ditemukan dalam Wahyu 22:1-2 yang merupakan penglihatan kepada Rasul Yohanes. Dalam penglihatan tersebut, “sungai air kehidupan” itu mengalir dari takhta Allah. Di kedua tepi sungai terdapat pohon-pohon kehidupan yang daunnya dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa (bandingkan dengan Yehezkiel 47:9,12). Sifat utama air—menyembuhkan dan memberi kehidupan—menunjuk pada pembaruan ciptaan secara fisik. Tuhan Yesus adalah Penyedia air hidup: “Tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal” (Yohanes 4:14).

Gambaran tentang pembagian Tanah Israel dan kota yang kudus merupakan akhir Kitab Yehezkiel. **Di sepanjang kitab Yehezkiel, kita bisa berkali-kali membaca perkataan bahwa TUHAN menginginkan agar umat-Nya tahu bahwa Dialah TUHAN.** Yerusalem baru akan dinamai, “TUHAN HADIR DI SITU”. Kehadiran TUHAN di Yerusalem baru membuat Bait Allah sudah tidak diperlukan lagi. Dia tidak akan pernah meninggalkan kita. Apakah Anda menyadari bahwa sejak Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta, Roh Kudus hadir dalam hati setiap orang yang percaya kepada Kristus? Bila Roh Kudus telah berdiam di hati Anda, perubahan apa yang telah terjadi dalam hidup Anda? [Sung]

16 JUL

SABTU

Allah itu Perkasa!

Mazmur 68

Pandemi yang sudah berlangsung lebih dari dua tahun membuat kita hidup di zaman yang sulit. Banyak orang kehilangan pekerjaan dan harus mengubah gaya hidupnya. Dalam situasi sulit seperti saat ini, ada orang-orang yang menebar kebaikan, tetapi kejahatan juga semakin beragam. Banyak orang menjadi stres karena masalah datang bertubi-tubi. Bila kita sedang berhadapan dengan berbagai masalah, penting bagi kita untuk meyakini bahwa Allah di pihak kita dan bahwa Dia siap untuk menolong kita dengan keperkasaan-Nya.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, jelas bahwa kekuatan orang-orang yang berbuat kejahatan dan melawan Allah itu tidak berarti di hadapan-Nya. Mereka seperti asap yang tertiup angin atau seperti lilin yang meleleh di depan api (68:3). Allah itu adalah tempat perlindungan bagi anak yatim yang terlantar dan bagi para janda yang tidak memiliki suami yang melindungi dirinya. Allah menyediakan tempat tinggal bagi mereka yang tidak memiliki keluarga. Ia membebaskan orang-orang tahanan (68:6-7). Dalam konteks peperangan, Allah adalah Penyelamat. Dia menyelamatkan kita dari maut (68:21). Dalam konteks Perjanjian Baru, penyelamatan dari maut itu bukan hanya sekadar menunjuk kepada keselamatan secara fisik, melainkan juga keselamatan jiwa—bandingkan dengan Matius 10:28; 1 Petrus 1:9—yang tersedia di dalam Kristus.

Allah juga digambarkan sebagai berkuasa atas alam semesta ini. Perhatikan kuasa Allah atas bumi maupun langit. Allah bisa membuat bumi bergoncang dan langit mencurahkan hujan (Mazmur 68:9). Kuasa Allah atas alam semesta ini nyata dalam sejarah umat Israel. **Walaupun Allah itu perkasa, namun perhatian-Nya tertuju kepada orang-orang yang tertindas (68:11).** Sekalipun Allah itu bersikap amat lembut terhadap orang-orang yang lemah dan tertindas, perlu diingat bahwa Allah itu bisa bersikap keras terhadap orang-orang fasik (68:3), yaitu orang-orang yang tidak memedulikan perintah TUHAN atau orang-orang yang sengaja hidup dalam dosa (68:22).

Apakah Anda sering merasa takut atau kuatir? Bila ya, pertimbangkan kembali keyakinan Anda terhadap Allah! Apakah Anda yakin bahwa Allah itu berkuasa atas segala sesuatu, termasuk berkuasa atas alam semesta ini? Apakah Anda yakin bahwa Allah mengasihi Anda dan memedulikan Anda? “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.” (1 Petrus 5:7) [P]

Di sepanjang masa, banyak orang merasa bahwa masalah yang mereka hadapi amat berat. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Daud memandang masalah yang ia alami seperti ia sedang tenggelam dalam rawa yang dalam, dan air rawa itu sudah mencapai leher. Keadaan seperti itu adalah keadaan yang sangat berbahaya. Dasar rawa jelas merupakan tanah berlumpur sehingga tidak bisa menjadi tempat berpijak. Bila ia berusaha sendiri untuk keluar dari rawa itu, bisa saja ia justru makin tenggelam. Untuk bisa meloloskan diri, Daud memerlukan bantuan dari seseorang yang berada di tempat yang keras untuk menariknya dengan tali. Tentu saja, kondisi tenggelam di rawa yang dalam itu hanya merupakan ungkapan yang mengemukakan bahwa sang pemazmur sedang berada dalam ancaman bahaya: Dia dibenci tanpa alasan, difitnah, bahkan hendak dibunuh (69:2-5).

Dalam keadaan sulit seperti di atas, sikap Daud merupakan teladan yang patut untuk kita tiru: *Pertama*, Daud masih memikirkan kepentingan orang lain, “Janganlah mendapat malu oleh karena aku orang-orang yang menantikan Engkau, ya Tuhan, ALLAH semesta alam! Janganlah kena noda oleh karena aku orang-orang yang mencari Engkau, ya Allah Israel!” (69:7). *Kedua*, Daud hanya berharap kepada pertolongan TUHAN saja (69:8-19). *Ketiga*, keluhan Daud ditujukan kepada TUHAN, bukan kepada teman atau keluarga. Tidak ada petunjuk bahwa Daud ingin melakukan pembalasan dengan tangannya sendiri, melainkan dia menyerahkan pembalasan itu kepada Allah! (69:20-26). Bagi Daud, ikut menghukum orang yang sedang dihukum oleh Allah pun merupakan kesalahan yang patut mendapat hukuman. Jadi, bagi Daud, Allah itu adil sehingga Ia akan menghukum orang yang bersalah (69:27-29), tetapi Allah itu penuh kasih sehingga Ia bisa menjadi tempat berlindung (69:30).

Walaupun mazmur 69 ini bernada keluhan, respons akhir pemazmur bersifat positif, yaitu memuji Allah dan mengucapkan syukur kepada-Nya (69:31-37). Bagaimana Anda bersikap saat Anda berada dalam situasi yang sulit dan berbahaya: Apakah Anda tetap berharap kepada Allah saja? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk mengemukakan keluhan Anda kepada Allah? Setelah masalah Anda berakhir, apakah Anda telah membiasakan diri untuk selalu merespons dengan memuji Allah dan bersyukur kepada-Nya? [P]

18 JUL

SENIN

Berharap Terus kepada TUHAN

Mazmur 70

Kita memerlukan TUHAN, bukan hanya saat menghadapi persoalan berat, melainkan setiap saat. Kita tidak selalu menyadari adanya ancaman terhadap diri kita. Saat kita menganggap segala sesuatu baik-baik saja, mungkin saja saat itu sebenarnya ada ancaman bahaya yang tidak kita lihat. Oleh karena itu, **adanya persoalan yang terlihat bisa kita pandang sebagai anugerah Allah yang memaksa kita untuk terus berharap kepada Allah.** Mazmur yang kita baca hari ini sangat mirip dengan Mazmur 40:14-18. Mazmur ini merupakan doa permohonan agar Tuhan segera menolong sang pemazmur (70:2,6).

Mazmur 70 ini bukan hanya sekadar ungkapan permohonan untuk kepentingan sang pemazmur, tetapi mazmur ini juga dimaksudkan untuk memuliakan Tuhan. Pertolongan Tuhan diharapkan membuat umat Tuhan bisa selalu berkata, “Allah itu Besar” (70:5). Doa pemazmur yang bukan hanya sekadar memperjuangkan kepentingannya sendiri, tetapi juga mengharapkan kemuliaan Allah ini, serupa dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 6:9-13. Sebelum memohon makanan dan pengampunan, Tuhan Yesus mengajarkan agar doa kita juga mengungkapkan kerinduan agar nama Allah dikuduskan, Kerajaan Allah segera datang, dan kehendak Allah terlaksana.

Tentang sikap terhadap musuh, pemazmur mendoakan agar mereka yang berniat membunuh dia menjadi malu dan tersipu-sipu, serta mengurungkan niat mereka (Mazmur 70:3-4). Sikap pemazmur ini tidak perlu dipertentangkan dengan ajaran Tuhan Yesus agar kita mengampuni orang yang bersalah kepada diri kita (Matius 6:12). **Langkah pertama untuk bisa mengampuni orang yang bersalah terhadap diri kita adalah menyerahkan penghakiman kepada Allah.** Kita harus mengakui bahwa yang berhak menghakimi dan menjatuhkan hukuman adalah Allah. Bila kita mengakui Allah sebagai Yang Berhak Menghakimi dan Menghukum, maka hal itu akan membuat kita tidak mengambil inisiatif untuk melakukan penghakiman dan penghukuman sendiri, dan selanjutnya akan membuat kita lebih mudah memaafkan orang yang bersalah terhadap diri kita.

Saat menghadapi masalah yang menekan hidup Anda, apakah Anda menunjukan pengharapan Anda kepada Allah? Apakah Anda memiliki kerinduan agar dalam segala situasi, Allah senantiasa dimuliakan melalui kehidupan Anda? [P]

Bacaan Alkitab hari ini merupakan pernyataan iman dan permohonan perlindungan kepada Allah. Tiga ayat pertama (71:1-3) mirip sekali dengan 31:2-4a. Walaupun penulis mazmur ini tidak disebut, ada petunjuk bahwa kemungkinan, mazmur ini ditulis oleh Raja Daud: *Pertama*, istilah gunung batu dan kubu pertahanan (71:3) adalah istilah umum dalam peperangan, sehingga kedua istilah itu amat penting bagi Daud yang telah biasa berperang sejak masa muda. *Kedua*, penyebutan gambus dan kecapi (71:22) sangat wajar bagi Daud yang merupakan seorang musikus. *Ketiga*, jelas bahwa pemazmur adalah seorang yang beriman sejak masih kecil (71:17), bahkan berada dalam lingkungan beriman sejak dalam kandungan (71:6), dan ia tetap beriman sampai masa tua (71:9,18). Mengingat bahwa pemazmur yang sudah tua itu sedang menghadapi bahaya (71:10-11), ada kemungkinan bahwa mazmur ini ditulis oleh Raja Daud saat ia melarikan diri akibat pemberontakan Absalom, putranya. Selama hidupnya, Daud selalu berlindung pada Allah, bukan hanya saat masih muda saat dia masih menjadi panglima perang Israel, tetapi juga setelah dia menjadi tua dan menjadi raja Israel. Di masa tuanya pun, dia terus menghadapi berbagai pergolakan yang membuat dia harus terus berlindung kepada TUHAN.

Hidup kita itu seperti perlombaan lari jarak jauh. Pergumulan yang harus kita hadapi akan selalu muncul seumur hidup kita. Baik anak-anak, orang muda, orang dewasa, maupun orang yang berusia lanjut, masing-masing memiliki pergumulan. Seluruh umat beriman di sepanjang sejarah semuanya—tanpa terkecuali—menghadapi pergumulan yang memaksa kita untuk terus berlindung pada Allah. Pergumulan kita tidak pernah berhenti karena Iblis selalu berusaha mencari kesempatan untuk menjatuhkan iman orang percaya (1 Petrus 5:8). Bila kita tidak berlindung pada Allah, iman kita pasti akan gugur.

Masa pandemi yang sudah berlangsung sejak dua setengah tahun yang lalu itu telah membuat banyak orang kehilangan iman. Sebelum pandemi, kebersamaan umat dalam gereja menjadi seperti pagar yang melindungi umat TUHAN. Saat pandemi, mungkin tidak ada orang yang memperhatikan diri kita. Bila kita tidak terbiasa mencari perlindungan pada TUHAN, tidaklah mudah untuk tetap mempertahankan iman. Saat menghadapi pergumulan, apakah Anda telah membiasakan diri untuk selalu datang berlindung pada TUHAN? [P]

20 JUL

RABU

Doa untuk Putera Raja

Mazmur 72

Walaupun nama Salomo disebut sebagai penulis mazmur ini, ada tradisi yang menganggap mazmur ini sebagai doa Raja Daud untuk Salomo yang ia ucapkan sebelum ia meninggal, lalu doa ini ditulis oleh Salomo (bandingkan dengan 72:20). Jadi, dalam mazmur ini, Raja Daud mendoakan agar Salomo, anaknya, bisa memerintah dengan adil dan membawa damai sejahtera bagi rakyat: rakyat miskin ditolong dan para pemeras dihukum (72:2-4). Doa ini dikabulkan TUHAN. Salomo dikenal sebagai raja paling bijaksana di sepanjang sejarah. Kebijaksanaannya membuat Kerajaan Israel amat dihargai oleh negara-negara lain pada masa itu. Pada masa Raja Salomo, tidak ada raja yang berani menantang untuk berperang dengan Kerajaan Israel. Karya Raja Salomo yang paling agung adalah keberhasilannya mendirikan Bait Suci yang sangat megah di Yerusalem. Kesuksesannya membangun dan memimpin negara membuat banyak pemimpin negara seperti Ratu Syeba datang untuk melakukan studi banding. Pada zaman Raja Salomo, Kerajaan Israel mencapai puncak kemakmuran yang tidak pernah tercapai lagi di masa selanjutnya dalam sejarah Israel (2 Tawarikh 9:22). Sekalipun demikian, patut disayangkan bahwa keberhasilan memerintah dengan bijaksana itu tidak disertai pengendalian hawa nafsu, sehingga ia memperistri banyak perempuan asing yang menggerus kesetiaannya kepada Allah.

Mazmur yang kita baca hari ini mengingatkan para orang tua untuk menyediakan waktu guna berdoa bagi kesuksesan anak-anak mereka. Dalam sejarah, banyak orang yang akhirnya berhasil menjadi pemimpin Kristen yang agung setelah melewati berbagai godaan dan tantangan karena didoakan sejak masih berada dalam kandungan oleh orang tua mereka. **Para orang tua Kristen harus menyadari bahwa mendoakan anak itu lebih penting daripada menyediakan kemewahan.** Akan tetapi, perlu diingat pula bahwa kesuksesan itu bukan hanya berarti kaya atau berkuasa. **Sukses yang sejati mencakup kesetiaan untuk melakukan kehendak Allah.** Apakah Anda telah menyediakan waktu untuk berdoa dengan setia bagi keluarga Anda, dan khususnya bagi anak-anak Anda? Doa Raja Daud ini juga mengingatkan kita untuk mendoakan para pemimpin di negara kita. Apakah Anda telah membiasakan diri untuk berdoa bagi para pemimpin negara agar mereka bisa memerintah dengan adil dan bijaksana sehingga membawa kemakmuran bagi seluruh rakyat? [P]

Sesungguhnya, Allah itu baik bagi mereka yang tulus hatinya, bagi mereka yang bersih hatinya (73:1). Sayang, banyak orang salah mengerti mengenai kebaikan Allah. Mereka beranggapan bahwa Allah itu baik kalau Dia memberi kesehatan, kekayaan, kekuasaan, dan kepopuleran. Orang yang sakit, miskin, tidak memiliki kuasa atau jabatan, serta tidak populer dianggap sebagai belum mengalami kebaikan TUHAN. Pandangan semacam itulah yang membuat Asaf merasa iri saat melihat orang fasik—atau orang yang tidak peduli terhadap TUHAN—tampak sehat, gemuk, dan seperti tidak pernah merasa susah, padahal mereka jahat dan sombong. Asaf merasa cemburu karena Allah seperti tidak menghargai kesalehannya.

Pandangan Asaf berubah setelah sudut pandangnya berubah. Dia mulai memandang dari sudut pandang Allah. **Asaf—seperti manusia pada umumnya—hanya melihat apa yang terlihat saat ini. Akan tetapi, Allah melihat jauh. Sesungguhnya, orang fasik yang tampak sukses itu berada dalam posisi yang berbahaya. Kesuksesan mereka hanya bersifat sementara. Kesudahan mereka adalah kebinasaan (73:16-19).** Perubahan sudut pandang itu memunculkan pengakuan, “Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi. Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selama-lamanya.” (73:25-26).

Perubahan sudut pandang ini penting bagi kehidupan seorang Kristen. **Bila pandangan kita negatif terhadap Allah, kita tidak akan bersemangat menjalankan tanggung jawab kita sebagai anak-anak Allah. Sebaliknya, bila pandangan kita positif terhadap Allah, kita akan lebih bersemangat menjalankan peran sebagai saksi-saksi Kristus.** Sesudah pandangannya berubah, Asaf mengatakan, “Tetapi aku, aku suka dekat pada Allah; aku menaruh tempat perlindunganku pada Tuhan ALLAH, supaya dapat menceritakan segala pekerjaan-Nya.”

Bagaimana pandangan Anda tentang Allah: Apakah Anda yakin bahwa Allah itu selalu baik? Saat Anda mengalami kegagalan atau kerugian, apakah Anda yakin bahwa di balik kegagalan atau kerugian itu, Allah bisa menyediakan berkat yang tak terduga sebelumnya? Saat Anda melihat bahwa orang lain lebih sukses daripada diri Anda, apakah Anda tetap bisa meyakini bahwa Allah itu baik? Apakah Anda sudah menjalankan peran Anda sebagai saksi Kristus? [P]

22 JUL

JUMAT

Doa bagi Umat Allah yang Menderita

Mazmur 74

Kata Ibrani *maskil* yang diterjemahkan menjadi “nyanyian pengajaran” (74:1) adalah kata yang tidak jelas artinya. Dalam Alkitab Terjemahan Lama, kata itu diterjemahkan menjadi “karangan”, sedangkan dalam Alkitab Versi Mudah Dibaca, kata itu diterjemahkan menjadi “nyanyian”. Versi “Alkitab Yang Terbuka” menerjemahkan kata itu sebagai “nyanyian perenungan”. Mazmur ini berisi permohonan agar Allah mengingat umat-Nya yang menderita akibat serangan tentara Babel yang telah menghancurkan kota Yerusalem (74:1-11). **Pemazmur mengingat bahwa Allah telah menyelamatkan umat-Nya pada masa lampau serta melakukan berbagai perbuatan besar (74:12-17). Perbuatan Allah di masa lalu itu menjadi dasar bagi pemazmur untuk bertanya sampai kapan Allah akan membiarkan umat-Nya menderita (74:10-11) dan memohon agar Allah bertindak untuk menolong umat-Nya (74:18-23).**

Penderitaan umat Allah itu tidak hanya terjadi pada masa penyerangan Babel, tetapi juga terjadi berulang-ulang di sepanjang sejarah sampai pada masa kini, walaupun dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Menurut majalah Christianity Today, pada tahun lalu (2021), terdapat lebih dari seribu orang Kristen dibunuh karena iman mereka, lebih dari seribu orang Kristen ditahan, dan lebih dari enam ratus gereja diserang atau ditutup. Sejak *Open Doors* melakukan penelitian pada tahun 1992, Korea Utara selalu menduduki peringkat pertama sebagai negara paling berbahaya bagi orang Kristen. Akan tetapi, sejak Taliban mengambil alih kekuasaan di Afghanistan pada Agustus 2021, Afghanistan menduduki peringkat pertama. Perubahan peringkat yang tajam belakangan ini bukan hanya terjadi di Afghanistan, tetapi juga di Myanmar (dari peringkat 18 ke 12), Qatar (dari peringkat 29 ke 18), Kuba (dari peringkat 51 ke 37) dan Indonesia (dari peringkat 47 ke 28).

Perenungan akan penderitaan umat Allah pada masa lampau dan penderitaan umat Kristen pada masa kini di berbagai tempat mengingatkan kita terhadap tanggung jawab gereja untuk meningkatkan doa agar Allah bertindak dan membuat perubahan. Di satu sisi, kita harus yakin bahwa Allah bisa memakai penderitaan sebagai sarana untuk membuat umat-Nya menjadi lebih baik dan lebih bergantung kepada Tuhan. Di sisi lain, kita harus ingat akan tanggung jawab kita untuk berdoa syafaat bagi saudara-saudara kita yang menderita. Apakah Anda—sebagai pribadi maupun sebagai gereja—sudah tekun berdoa syafaat? [P]

23 JUL**SABTU**

Allah adalah Pembela Umat-Nya

Mazmur 75-76

Dalam bacaan Alkitab hari ini, tidak ada petunjuk tentang konteks historis mazmur yang kita baca, sehingga kita bisa menganggap konteks kedua pasal ini sebagai konteks umum yang bisa diterapkan pada peristiwa yang memiliki kemiripan. Tampaknya, konteks Mazmur 75 adalah kondisi yang tidak stabil (bumi guncang dengan semua penduduknya, 75:4, Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari). Kondisi itu disebabkan karena terdapat ketidakadilan. Selain itu, terdapat orang yang suka membual, jahat, dan sombong (75:5-6). Sebenarnya, kondisi seperti itu ada di sepanjang zaman. **Yang menjadi pengharapan umat TUHAN adalah bahwa suatu saat, Allah akan datang untuk menghakimi secara adil. Saat itu, para pembual, orang jahat, dan orang yang sombong akan direndahkan dan menerima hukuman. Sebaliknya, orang yang baik dan rendah hati akan ditinggikan (75:3,7-9). Keadilan Allah itulah yang membangkitkan rasa syukur dan mendorong umat Allah untukewartakan karya Allah (75:2,10-11).**

Di Mazmur 76, pemazmur menggambarkan Allah sebagai pahlawan gagah perkasa yang menghancurkan musuh-musuh bangsa Israel. **Perlu disadari bahwa Allah kadang-kadang membiarkan umat-Nya dikalahkan dan menderita, khususnya saat umat Allah meninggalkan Allah dan menyembah sembahen lain, yaitu dewa-dewi yang disembah oleh bangsa asing. Akan tetapi, saat umat-Nya berpaling kepada Allah, Allah selalu membela umat-Nya dengan cara-cara yang luar biasa. Pembelaan Allah kepada umat-Nya yang paling dahsyat terjadi saat Dia menjatuhkan sepuluh tula kepada bangsa Mesir serta saat Dia menenggelamkan Firaun dan seluruh tentara beserta kudanya ke laut Teberau (Keluaran 14:23-28, bandingkan dengan Mazmur 76:7).**

Apakah Anda sedang memikul beban yang terlalu berat karena ada orang yang berlaku jahat, menipu, memfitnah, menjatuhkan, dan membuat Anda mengalami berbagai kesulitan dalam hidup Anda? Ingatlah bahwa Anda memiliki Pembela yang Agung yang sanggup menolong Anda dengan cara-cara yang tidak pernah Anda duga! Berharaplah terus kepada Allah dan mintalah agar Dia segera menolong dan memberi jalan keluar kepada diri Anda! Yakinilah bahwa tidak ada sesuatu pun yang mustahil bagi Allah! Bila Anda bisa benar-benar bersandar kepada Allah, Anda akan mengalami damai sejahtera yang berasal dari Allah. Apakah Anda berani bersandar sepenuhnya kepada kemurahan dan kuasa Allah? [P]

Umat TUHAN harus hidup oleh iman! Bila kita hanya memperhatikan kondisi saat ini, kita akan mudah mengeluh dan kehilangan semangat (77:2-5). Sadarilah bahwa kita hidup dalam dunia yang terus merosot. Walaupun teknologi berkembang terus semakin pesat, dosa telah merusak dunia ini. Saat ini, melakukan apa pun terasa semakin cepat dan semakin mudah. Akan tetapi, kejahatan, penyakit, bencana alam, dan berbagai hal buruk terus bermunculan dan meniadakan kenyamanan kita. Kita tak mungkin bebas dari persoalan dan penderitaan. **Untuk bisa mengatasi seluruh persoalan dan penderitaan yang kita alami, kita harus bersandar kepada pertolongan dan kekuatan Allah. Kita harus mengingat janji dan kasih setia-Nya. Kita harus meyakini bahwa Allah itu baik dan Ia bisa memaknai hal-hal yang tampak buruk untuk menjadi kebaikan bagi diri kita. Kita harus mengingat pertolongan Allah yang pernah kita terima pada masa lampau supaya kita bisa meyakini bahwa Allah sanggup dan bersedia menolong kita pada masa kini (77:6-21).** Mengingat pengalaman kita akan memperkuat iman kita, dan selanjutnya menolong kita untuk menjalani hidup dalam iman.

Bila kita mengingat perbuatan Allah bagi umat Israel pada masa lampau, kegagalan umat-Nya untuk hidup dalam iman itu menyedihkan. Mereka telah mengalami berbagai mujizat yang luar biasa. Kisah bangsa Israel melintasi Laut Teberau adalah mujizat yang tak pernah terulang di tempat lain. Pada masa kepemimpinan Musa, saat TUHAN mengutus dua belas orang pemimpin Israel untuk mengintai Tanah Kanaan, hanya dua orang—yaitu Yosua dan Kaleb—yang merasa optimis bahwa mereka akan bisa menaklukkan negeri itu (Bilangan 13). Saat pengintaian itu diulang pada masa kepemimpinan Yosua, dua orang pengintai yang mereka utus mendapat info bahwa sebenarnya, penduduk Tanah Kanaan itu merasa gentar terhadap umat Israel saat mendengar bahwa Allah telah membuat umat Israel bisa melintasi Laut seperti melintasi tanah kering. (Yosua 2:9-11).

Hidup berdasarkan iman bahwa Allah yang kita sembah sanggup dan bersedia memelihara, menjaga, mencukupi umat-Nya adalah hidup yang penuh damai sejahtera. Sayangnya, tidak mudah bagi kita untuk menjalani hidup dengan bersandar pada Allah yang tidak kelihatan. Saat ekonomi sulit seperti saat ini, apakah Anda tetap yakin bahwa Allah sanggup dan bersedia memelihara hidup Anda? [P]

Mazmur ini adalah nyanyian pengajaran yang berisi pengulangan kembali sejarah Israel. Setiap orang Israel memiliki kewajiban untuk menceritakan kembali sejarah nenek moyang mereka kepada anak-anak mereka secara turun-temurun. Sejarah yang harus diajarkan itu bukan hanya sekadar berupa kumpulan peristiwa yang dialami nenek moyang bangsa Israel, melainkan mencakup perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan Allah bagi umat Israel. Jadi, **berdasarkan pemahaman tentang sejarah, diharapkan bahwa umat Israel memercayai Allah, mengingat karya Allah, dan memegang perintah-perintah-Nya (78:1-7).**

Pemahaman tentang sejarah Israel juga diharapkan membuat umat Israel tidak mengulang kesalahan yang telah dilakukan oleh nenek moyang mereka. Dalam sejarah Israel terdapat banyak kisah buruk yang memperlihatkan kegagalan umat Israel untuk menaati Allah. Mereka memberontak terhadap pimpinan Allah karena mereka tidak berpegang pada perjanjian Allah dan tidak mau menaati hukum-hukum-Nya. Mereka memberontak karena mereka tidak mengingat perbuatan-perbuatan ajaib yang telah dikerjakan Allah bagi mereka. Bila mereka mengingat perbuatan Allah di masa lampau, mereka tidak akan merasa takut saat berhadapan dengan musuh yang tampak kuat dan menakutkan. Bila mereka mengingat perbuatan Allah yang besar bagi mereka, mereka tidak akan mengeluh saat tidak ada air atau saat mereka ingin makan daging. **Apa yang dilakukan Allah adalah hal-hal yang di luar sangkaan manusia yang serba terbatas. Menyangsikan kemampuan Allah memelihara umat-Nya adalah kesalahan yang fatal yang sering membangkitkan murka Allah dan membuat Allah bertindak untuk menghukum mereka (78:8-31).**

Pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya seharusnya membuat mereka bersyukur. Mereka sering bersungut-sungut karena mereka tidak bisa bersyukur atas kecukupan yang telah Allah berikan kepada mereka. Pada masa kini pun, banyak orang yang tidak bisa bersyukur atas berkat Allah yang telah mereka terima. **Allah menghendaki agar umat-Nya bergantung kepada Allah hari demi hari dengan keyakinan akan pemeliharaan Allah, Ketidakpuasan muncul saat kita menuntut Allah memberikan apa yang kita inginkan dan kita tidak bersyukur atas kecukupan yang telah kita terima.** Apakah Anda bisa bersyukur atas apa yang Anda miliki saat ini? Apakah Anda percaya bahwa Allah pasti akan mencukupi kebutuhan Anda? [P]

26 JUL

SELASA

Kemurahhatian Allah

Mazmur 78:32-72

Umat Allah sering tidak menyadari pilihan Allah terhadap diri mereka itu didasarkan pada kemurahhatian Allah, bukan karena kebaikan diri kita. Dalam hal bangsa Israel, jelas bahwa apa yang telah Allah perbuat bagi mereka itu sangat luar biasa. Dari keadaan sebagai budak di Mesir, mereka dibebaskan dan menjadi bangsa yang merdeka. Bangsa Mesir—yang hendak terus menahan mereka—dihukum TUHAN dengan sepuluh tulah yang dahsyat, yang berpuncak pada pembunuhan anak sulung bangsa Mesir. Mereka dituntun Allah untuk melintasi laut seperti melintasi tanah yang kering, sedangkan bangsa Mesir yang hendak menyusul mereka ditenggelamkan sampai mati. Allah mengusir bangsa-bangsa yang mendiami Tanah Kanaan serta membagi-bagi Tanah Kanaan sebagai tanah pusaka bagi umat Israel. **Sekalipun apa yang dilakukan Allah bagi umat Israel itu amat baik dan luar biasa, umat Israel sering tidak bisa bersyukur dan mengomel serta memberontak terhadap perintah Allah. Mereka berulang-ulang murtad dan berkhianat dengan menyembah ilah-ilah lain, sehingga membuat Allah sakit hati dan Allah membiarkan mereka dikalahkan serta ditawan oleh musuh-musuh mereka.** Perlu diingat bahwa bila umat Israel bisa dikalahkan dan ditawan oleh musuh-musuh mereka, hal itu bukan disebabkan karena Allah telah kalah dan tidak sanggup melindungi umat-Nya, tetapi karena Allah hendak menghukum dan mendidik umat-Nya. Bila umat Allah sadar, bertobat, dan mencari Allah, Allah selalu mengampuni mereka dan menolong mereka karena Allah itu penyayang dan murah hati.

Pada masa kini pun, banyak orang percaya yang tidak mengerti tentang kemurahhatian Allah. **Kita perlu menyadari bahwa keselamatan yang bisa kita peroleh di dalam Kristus itu sama sekali bukan didasarkan pada jasa atau kebaikan kita, melainkan semata-mata hanya didasarkan pada kemurahhatian Allah. Oleh karena itu, sangat tidak masuk akal bila kesulitan atau penderitaan yang dialami umat Allah pada masa pandemi ini membuat kita berontak dan menyalahkan TUHAN, apa lagi bila kita lalu meninggalkan TUHAN.** Sebagai manusia, kita semua ikut menderita pada masa pandemi ini, dan hal itu disebabkan karena kita hidup di dunia yang berdosa. Kita boleh memohon pertolongan TUHAN, tetapi kita tidak boleh menyalahkan TUHAN. Apakah Anda masih bisa bersyukur atas kemurahhatian TUHAN pada masa pandemi ini? [P]

27 JUL

RABU

Merindukan Kemuliaan Allah

Mazmur 79

Mazmur ini merupakan ratapan atas keruntuhan kota Yerusalem. Pemazmur tidak mengawali mazmur ini dengan membahas tentang bangsa Israel Selatan—atau Yehuda—yang menderita, tetapi ia mengawali dengan meratapi Bait Allah yang telah dinajiskan dan diruntuhkan oleh bangsa-bangsa lain (79:1). Setelah itu, barulah penulis meratapi umat Yehuda yang telah dibantai secara sadis serta diolok-olok dan dicemooh (79:2-4).

Pemazmur sadar bahwa yang menjadi akar masalah bukanlah serangan bangsa-bangsa lain, melainkan dosa umat Allah—khususnya praktik penyembahan berhala yang membuat TUHAN cemburu—yang mengakibatkan berkobarnya murka TUHAN kepada umat-Nya. Pemazmur—mewakili umat Allah—memohon pengampunan atas dosa yang dilakukan nenek moyang mereka, serta memohon agar murka TUHAN dialihkan kepada bangsa-bangsa asing yang telah berlaku keji dan menimbulkan penderitaan umat Allah. **Perlu diperhatikan bahwa permohonan pengampunan dosa bagi umat Allah dan penghukuman bagi bangsa-bangsa lain—yang telah membuat umat Allah menderita—didasarkan pada kerinduan agar bangsa-bangsa lain tidak bisa melecehkan Allah yang mereka anggap tidak mampu melindungi umat-Nya.** Selanjutnya, penghukuman terhadap bangsa-bangsa lain itu akan membuat nama Allah dimuliakan serta membuat umat Allah bersyukur dan memuji TUHAN (79:5-13).

Mazmur yang kita baca hari ini mengajarkan tiga hal penting kepada kita: *Pertama*, kita perlu menyadari bahwa akar masalah yang kita hadapi pada umumnya berawal dari hubungan kita dengan Allah. Hubungan kita dengan Allah selanjutnya mempengaruhi hubungan kita dengan sesama. *Kedua*, bila kita berbuat dosa dan menerima hukuman Allah, kita seperti membuat celah bagi orang-orang yang tidak percaya untuk melecehkan Allah. Dengan perkataan lain, dosa yang kita lakukan dan hukuman Allah yang kita terima membuat kita menjadi batu sandungan bagi orang-orang yang tidak percaya. *Ketiga*, seharusnya, tujuan hidup orang percaya bukan memperoleh keuntungan atau kenyamanan, melainkan memuliakan Allah melalui hidupnya. Apakah Anda sudah memuliakan Allah melalui kehidupan Anda? Apakah ada sesuatu yang ingin Anda perbaiki dalam kehidupan Anda? [P]

28 JUL

KAMIS

Ratapan untuk Pemulihan

Mazmur 80

Mazmur yang kita baca hari ini adalah mazmur yang meratapi kehancuran Israel. Di Mazmur 80 ini, terdapat pengulangan seruan, “Pulihkanlah kami, buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat” (80:4,8,20), yang menunjukkan pembagian mazmur ini. Dalam Alkitab versi NET Bible, ungkapan “Buatlah wajah-Mu bersinar” diterjemahkan sebagai “tersenyumlah kepada kami”. Akan tetapi, ungkapan itu diterjemahkan sebagai “pandanglah kami dengan murah hati” dalam Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari. Di *bagian pertama* mazmur ini (80:2-4), **pemazmur menyapa Allah sebagai Gembala Israel yang diharapkan untuk datang menyelamatkan umat-Nya, yaitu domba-domba-Nya sendiri.** Seruan di ayat 2, “Hai gembala Israel, pasanglah telinga, ...” merupakan permohonan kepada Allah, sehingga terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari lebih tepat mengungkapkan maksud penulis, “Ya Gembala Israel, dengarlah, Engkau yang memimpin ... (80:2). Di *bagian kedua* (80:5-8), **pemazmur mengemukakan bahwa murka Allah itu telah membuat umat Allah sangat menderita, sehingga pemazmur berharap agar Allah kembali tersenyum dan memberi pengampunan.** Di *bagian ketiga* (80:9-20), pemazmur menggambarkan umat Allah sebagai pohon anggur yang diambil dari Mesir dan ditanam di Tanah Kanaan dengan menyingkirkan penduduk setempat, sehingga pohon anggur itu bertumbuh subur. Akan tetapi, pagar pelindung pohon anggur itu kemudian dirobohkan, sehingga buahnya bisa dipetik oleh orang yang lewat, dan pohon itu lalu digerogeti binatang sampai rusak. **Pemazmur memohon agar Allah menghukum para perusak pohon anggur itu dan memulihkan umat-Nya.**

Orang Kristen yang termasuk dalam kelompok minoritas sering berada dalam posisi sebagai umat yang tertindas. Orang Kristen yang tertindas pada masa kini umumnya bukan tertindas karena Allah menghukum mereka, tetapi karena kelompok mayoritas tidak bisa menerima keberadaan orang Kristen di antara mereka. Orang Kristen yang berada dalam keadaan tertindas itu memerlukan dukungan doa kita. Mengingat bahwa situasi pandemi ini meningkatkan penganiayaan terhadap orang Kristen, apakah Anda—sebagai perorangan maupun sebagai komunitas gereja—sudah berdoa sungguh-sungguh, bila perlu dengan meratap, untuk memohon belas kasihan Tuhan? [P]

29 JUL

JUMAT

Panggilan untuk Beribadah Bersama

Mazmur 81

Pada masa Perjanjian Lama, ada berbagai hari raya saat umat TUHAN harus berkumpul untuk mengadakan perayaan. Salah satu perayaan itu adalah hari raya bulan baru yang diselenggarakan saat bulan purnama. Mazmur yang kita baca hari ini merupakan panggilan bagi umat Allah untuk beribadah pada perayaan bulan baru dengan bersorak-sorai memuji TUHAN diiringi musik, dengan tiupan sangkakala, dan dengan mendengarkan wejangan firman TUHAN (81:2-4,9). Panggilan untuk beribadah ini merupakan ketetapan TUHAN (8:5).

Ibadah jelas tidak bisa dilakukan secara pribadi, melainkan harus dilaksanakan secara bersama oleh seluruh umat TUHAN. Beribadah secara bersama itu penting karena melalui ibadah, kita bisa merasakan kebersamaan sebagai satu umat. Melalui pujian bersama, kita mengumumkan secara tidak langsung bahwa kita adalah umat Allah. Bila kita tidak beribadah dalam kebersamaan sebagai satu umat, identitas kita sebagai anggota umat Allah tidak terlihat. **Bila kita beribadah secara bersama, kebersamaan kita menjadi kesaksian bagi orang lain yang menyaksikan kebersamaan itu.** Memuji TUHAN itu penting karena melalui pujian, kita menghargai karya TUHAN dalam hidup kita. Mendengarkan firman TUHAN juga sangat penting karena melalui pemberitaan firman TUHAN, kita diingatkan akan kehendak Allah dalam hidup kita. Bila kita bersedia mendengarkan firman Tuhan dengan rendah hati dan dengan kesediaan untuk melakukannya, hidup kita akan berubah menjadi semakin sesuai dengan kehendak Allah.

Ibadah bukanlah proyek yang tidak akan diulang lagi sesudah proyek itu selesai dilaksanakan. **Ibadah adalah gaya hidup yang harus dilakukan terus-menerus seumur hidup.** Ibadah tidak mengenal pensiun. Masalah akan muncul saat kita berhenti beribadah. Berhenti memuji TUHAN dan berhenti mendengarkan firman Tuhan akan membuat kita merosot secara rohani. Saat kita berhenti memuji Tuhan dan berhenti mendengarkan firman TUHAN, gairah untuk melakukan kehendak Tuhan akan padam. Hal inilah yang menimpa banyak orang Kristen pada masa pandemi ini. Ketidadaan kebersamaan saat kita harus menjauhi kerumunan pada masa pandemi membuat tidak ada orang yang menopang iman kita. Sesudah pandemi mulai mereda, apakah Anda tetap ingat bahwa Allah menghendaki agar kita beribadah dalam kebersamaan sebagai satu umat? [P]

Dalam sidang ilahi, Allah Israel menghakimi para allah (82:1). Para allah di sini bisa menunjuk kepada para dewa-dewi yang menjadi sembah masyarakat kafir pada masa itu. Akan tetapi, para allah di sini juga bisa menunjuk kepada para pemimpin, khususnya para hakim yang menjalankan fungsi kepemimpinan dalam masyarakat saat itu. **Bacaan Alkitab** hari ini mengajarkan beberapa hal penting: *Pertama*, memercayai dan menyembah allah lain itu merupakan tindakan yang bodoh dan tidak sepatutnya karena yang patut disembah hanya Allah saja. *Kedua*, Allah menuntut dilaksanakannya keadilan dan belas kasihan. Bila kita berada dalam posisi sebagai pemimpin, kita tidak boleh menjadi sombong, melainkan kita harus memimpin dengan adil. Orang yang lemah, miskin, sengsara, dan anak yatim harus diberi keadilan, dibela, serta ditolong dari orang jahat yang ingin menindas mereka. *Ketiga*, tidak benar bila kita beranggapan bahwa dewa-dewi yang disembah masyarakat kafir itu adalah makhluk yang kekal yang harus ditakuti dan ditaati. Sesungguhnya, Penguasa segala bangsa adalah Allah Israel. Bila dalam bacaan Alkitab hari ini disebutkan bahwa Allah Israel itu menghakimi para allah, hal itu berarti bahwa kita tidak perlu takut terhadap para allah itu.

Bagi kita semua, perlu diingat bahwa sikap adil dan berbelas kasihan itu sangat penting. Para pejabat, para pemilik atau pemimpin perusahaan, para pemimpin agama, para majikan, para guru, para orang tua, dan para pemimpin dalam lingkup apa pun harus ingat bahwa Allah menuntut kita untuk berlaku adil dan berbelas kasihan. Bila kita tidak berlaku adil atau kita menindas orang lain, ingatlah bahwa suatu saat, kita akan menghadapi Pengadilan Akhir, saat Tuhan Yesus Kristus mengadili kita semua. Saat pengadilan itu dilaksanakan, setiap orang harus memberikan pertanggungjawaban dan tidak ada seorang pun yang bisa menghindar atau menyembunyikan apa yang telah dilakukannya.

Marilah kita mengevaluasi sikap kita selama ini terhadap orang-orang yang berada di sekitar kita! Apakah Anda selalu berusaha bersikap adil dan berbelas kasihan? Apakah Anda selalu berusaha memberikan apa yang menjadi hak orang lain. Waktu Anda melihat orang yang tertindas dan memerlukan pertolongan, apakah Anda berbelas kasihan dan selalu berusaha menolong sesuai dengan kemampuan Anda? [P]

Apakah Anda pernah menghadapi persoalan yang terasa amat berat, sehingga Anda merasa tidak mungkin sanggup menghadapinya? Saat Anda berada dalam keadaan semacam itu, apa yang akan Anda lakukan? Dalam mazmur yang kita baca hari ini, umat Israel sedang berhadapan dengan koalisi yang amat besar, yang terdiri dari orang Edom, Ismael, Moab, Hagar, Gebal, Amon, Amalek, Filistea, Tirus, dan Asyur (83:7-9). Jelas bahwa koalisi yang sedemikian besar itu amat berat untuk dihadapi. Dalam situasi semacam itu, Asaf mengajak segenap umat Israel untuk mencari pertolongan pada Allah. Mereka menyebut koalisi tersebut sebagai musuh-musuh Allah dan pembenci Allah (83:3). Sebutan itu tepat karena musuh-musuh mereka menganggap tanah yang mereka tempati sebagai “tempat-tempat kediaman Allah” (83:13). Mereka berdoa agar Allah bertindak sama seperti yang pernah terjadi pada zaman Debora (83:10; bandingkan dengan peristiwa yang dicatat pada Hakim-hakim 4:6-22, 7:1-23) dan pada zaman Gideon (83:12; bandingkan dengan peristiwa yang dicatat pada Hakim-hakim 7:25, 8:12). Perlu diperhatikan bahwa hukuman yang diharapkan menimpa musuh-musuh bangsa Israel itu dimaksudkan “supaya mereka tahu bahwa Engkau sajalah yang bernama TUHAN, Yang Mahatinggi atas seluruh bumi.” (83:19).

Mazmur yang kita baca hari ini mengajarkan tiga hal yang amat penting: *Pertama*, **sejarah bangsa Israel memperlihatkan bahwa Allah peduli terhadap umat-Nya**. Perlakuan jahat terhadap umat Allah bisa dipandang sebagai perlakuan jahat terhadap Allah, sehingga merupakan hal yang wajar bila umat Allah berlindung pada Allah saat menghadapi ancaman. *Kedua*, **bila Allah membela umat-Nya, koalisi musuh sebesar apa pun tidak perlu ditakuti karena kemampuan koalisi musuh itu tidak berarti apa-apa dibandingkan kekuatan Allah**. *Ketiga*, **umat Allah seharusnya mengutamakan kemuliaan Allah, bukan keagungan diri mereka sendiri**.

Bila Anda telah percaya kepada Tuhan Yesus, Anda telah menjadi anggota tubuh Kristus, sehingga Anda berada dalam keadaan aman karena Anda diawasi dan dilindungi oleh Yesus Kristus dan Allah Bapa (Yohanes 10:28-29). Apakah Anda telah percaya kepada Kristus? Saat Anda menghadapi persoalan berat yang membuat Anda sangat kuatir, apakah Anda berlindung kepada Kristus? [P]

Pernahkah Anda mendengar orang berkata, “Tadi, saya hampir tertidur saat mendengarkan khotbah karena suara pengkhotbah datar. Saya tidak mendapat manfaat apa pun dalam ibadah di gereja itu.” Respons semacam itu sering terdengar setelah ibadah usai. Apakah respons semacam itu wajar? Apakah respons semacam itu memperlihatkan adanya kekeliruan dalam memahami ibadah? Mazmur bani Korah dalam bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan adanya gairah untuk hadir di rumah Tuhan. Sikap bani korah ini kontras dengan sikap leluhur mereka, yaitu Korah. Korah pernah ikut mempengaruhi 250 orang pemimpin umat Israel untuk memberontak terhadap kepemimpinan Musa, sehingga TUHAN menghukum mereka (Bilangan 16). Syukurlah bahwa bani Korah—keturunan Korah—tidak dimusnahkan TUHAN, bahkan mereka diberi kesempatan untuk melayani TUHAN. Mazmur 84 mengungkapkan kerinduan dan sukacita bani Korah dalam melayani TUHAN.

Salah satu ayat paling terkenal dalam Mazmur 84 adalah ayat 11. Pemazmur mengungkapkan bahwa lebih baik satu hari di pelataran atau di ambang pintu rumah Allah daripada seribu hari di tempat lain atau di kemah orang fasik. Walaupun tempat lain atau kemah orang fasik bisa terasa menyenangkan karena di sana bisa menjadi tempat memuaskan keinginan daging dan bisa memberi keuntungan materi, pemazmur lebih memilih untuk berada di rumah TUHAN atau berada di dekat TUHAN. Pemazmur—yakni bani Korah—memosisikan diri sebagai pelayan di Kemah Suci atau Kemah Pertemuan (1 Tawarikh 9:19). Mereka memercayai TUHAN. Oleh karena itu, mereka setia melakukan semua tugas yang diserahkan kepada mereka. Walaupun tugas sebagai penjaga pintu tampak sepele, bani Korah menikmati tugas tersebut. Tugas itu membuat mereka lebih dekat dengan TUHAN.

Apakah Anda memercayai TUHAN? Apakah Anda pernah ikut melayani dalam suatu ibadah? Apakah Anda bisa menikmati persekutuan dengan Tuhan saat Anda melayani dalam ibadah? Apakah Anda bersedia memilih untuk lebih mengutamakan relasi dengan Tuhan daripada menikmati kesenangan hidup untuk memuaskan keinginan daging Anda? Sebagai orang yang telah memperoleh anugerah keselamatan, seharusnya kita mengutamakan relasi dengan Tuhan yang harus dijalin dalam ibadah dan dalam kehidupan sehari-hari! [RT]

Umat Israel telah sangat berdosa, sehingga TUHAN menghukum dengan membuang mereka dari Tanah Perjanjian serta membuat mereka menjadi tawanan bangsa Asyur dan bangsa Babel yang tidak mengenal TUHAN. Kondisi seperti ini sangat memalukan! Di satu sisi, dalam bacaan Alkitab hari ini, pemazmur memunculkan seruan permohonan sekaligus keyakinan bahwa sebenarnya, TUHAN adalah Maha Pengampun, sehingga Ia memberi pengampunan pada umat-Nya (85:3-4). Di sisi lain, pemazmur merindukan pemulihan yang TUHAN lakukan atas umat-Nya yang bukan hanya sekadar pemulihan secara fisik (dikembalikan ke Tanah Perjanjian, kehidupan ekonomi dipulihkan), tetapi juga—yang lebih penting—pemulihan secara rohani: umat kembali memiliki kesetiaan secara rohani di hadapan TUHAN, sehingga terjalin relasi yang intim antara umat dengan TUHAN (85:10-11).

Jelas bahwa anugerah TUHAN itu secara mutlak tergantung pada TUHAN saja, sama sekali tidak ditentukan oleh tindakan kita. Oleh karena itu, saat TUHAN memberi anugerah kepada umat Israel, yaitu mengampuni dan memulihkan kondisi mereka, hal itu sepenuhnya berdasarkan pada belas kasihan TUHAN atas orang berdosa. **Kehidupan orang percaya pada masa kini juga serupa dengan kehidupan umat TUHAN pada masa lampau. Sebelum menerima anugerah keselamatan dari Tuhan Yesus, kita adalah orang yang sepatutnya menerima murka dan hukuman Allah. Akan tetapi, anugerah yang kita terima di dalam Tuhan Yesus membuat kita menjadi orang yang diselamatkan. Lalu, setelah kita diselamatkan, apakah kita masih memerlukan anugerah? Ya! kita selalu memerlukan anugerah Allah yang akan memampukan kita menjalani kehidupan yang kudus di dunia yang berdosa ini. Anugerah Allah yang melimpah dalam hidup kita seharusnya menyadarkan kita untuk selalu memprioritaskan waktu guna menjalin relasi yang intim dengan TUHAN dan melibatkan TUHAN dalam seluruh aspek kehidupan kita, sehingga apa yang kita pikirkan, apa yang kita rencanakan, apa yang kita putuskan, dan apa yang kita lakukan, semuanya sesuai dengan kebenaran firman Allah. Apakah Anda telah menerima anugerah pengampunan yang tersedia di dalam Kristus itu? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk memprioritaskan waktu guna menjalin relasi yang intim dengan TUHAN? Apakah relasi Anda dengan TUHAN telah mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari? [RT]**

Pasal 34 UUD 1945 mengatakan bahwa fakir miskin dan anak—anak terlantar dipelihara oleh Negara. Jadi, negara tidak boleh menutup mata terhadap rakyat yang hidup dalam kepapaan (penderitaan, kemiskinan). Daud pun pernah mengalami keadaan sengsara dan miskin (86:1) serta kesesakan (86:7). Dalam Mazmur 86 ini, tidak dijelaskan kapan Daud mengalami kondisi yang berat ini? Akan tetapi, bila kita meneliti riwayat kehidupan Daud, banyak peristiwa dalam kehidupannya yang bisa membuat dia berada dalam situasi seperti itu misalnya saat dia di kejar-kejar oleh Raja Saul atau saat dia melarikan diri karena dikudeta oleh anaknya sendiri. Saat melarikan diri dari kejaran Raja Saul, Daud pernah harus berpura-pura menjadi orang yang tidak waras agar dirinya bisa terlepas dari ancaman pasukan musuh. Dalam semua kondisi kepapaan tersebut, Daud tetap mengingat TUHAN dan tidak henti-hentinya berseru kepada TUHAN.

Dalam doanya, Daud menyampaikan seruan yang mengungkapkan kepercayaannya pada TUHAN. Daud menyatakan bahwa tidak ada yang bisa menyamai TUHAN (86:8), TUHAN mampu melakukan berbagai keajaiban dalam kehidupannya (86:10), TUHAN selalu sanggup menolong Daud (86:13). Berbagai ungkapan ini menunjukkan bahwa Daud amat memercayai TUHAN. Daud percaya bahwa TUHAN pasti sanggup menolong kepapaan yang dialaminya. Keyakinan akan pertolongan TUHAN itu bukanlah sikap egois karena rasa syukur atas pertolongan TUHAN itu akan membuat TUHAN dimuliakan.

Secara umum, setiap orang pernah mengalami kondisi sulit dan menderita, khususnya pada masa pandemi ini. Masa pandemi membuat keadaan berubah dengan sangat cepat, baik dalam hal pekerjaan, usaha, kesehatan, maupun dalam aktivitas sehari-hari. Perubahan yang terjadi kadang-kadang bisa terasa ekstrim. Perubahan itu memunculkan berbagai masalah yang bermunculan silih berganti. Situasi semacam ini bisa membangkitkan keputusasaan dan bisa membuat kita kehilangan harapan. Tidak jarang terjadi bahwa orang Kristen yang lemah imannya bisa menjadi sangsi akan pertolongan Tuhan. Percayalah bahwa Tuhan tidak akan pernah meninggalkan Anda! Tuhan selalu menyertai Anda dan memberi pertolongan pada saat yang tepat. Jangan jemu-jemu berseru dan berharap pada Tuhan! Apakah Anda yakin bahwa Allah sanggup dan bersedia menolong Anda? [RT]

Benteng Oranje adalah salah satu benteng yang dibangun oleh kolonial Belanda di Maluku-Ternate. Benteng ini dibangun pada abad ke-17 untuk menjadi pusat kedudukan resmi VOC di Nusantara dan pengendali monopoli perdagangan rempah-rempah. Benteng ini adalah tempat tinggal dan pusat pemerintahan gubernur VOC sebelum dipindahkan ke Batavia (Jakarta). Ketersohoran benteng Oranje kini tinggal menjadi sejarah, namun benteng itu masih ada di Ternate.

Bangsa Israel menguasai kota Yerusalem yang dipilih sebagai tempat Raja bertahta dan tempat TUHAN berkenan berdiam di tengah umat-Nya dengan didirikannya Bait Suci pada zaman Salomo. Dalam Mazmur 87, Yerusalem disebut sebagai kota Allah, tempat Allah bertakhta dan tempat raja menjalankan hukum Tuhan atas bangsa Israel. Pemazmur menggambarkan kemuliaan Yerusalem sebagai berikut: *Pertama*, kota Allah ini terletak di gunung yang kudus (87:1). Kota Yerusalem bukanlah tempat yang kudus sehingga dipilih Allah, tetapi kota itu dipilih Allah, sehingga kota itu menjadi kudus. *Kedua*, Allah mengasihi kota itu (87:2). **Apakah kota Yerusalem yang disebut di sini hanya menunjuk kepada kota Yerusalem pada masa lampau yang pernah ada dan kemudian menjadi porak poranda? Tidak! Sebutan Yerusalem itu juga menunjuk kepada kota Yerusalem Baru yang akan hadir di masa depan dan menjadi tempat Allah berdiam di tengah umat-Nya untuk selama-lamanya.** Siapakah yang tinggal di kota itu? Kota Yerusalem yang lama adalah tempat tinggal bangsa Israel. Akan tetapi, kota Yerusalem yang baru akan ditempati oleh seluruh umat dari segala bangsa yang telah menerima keselamatan dari Tuhan Yesus.

Kota Yerusalem yang lama telah beberapa kali dibangun dan kemudian runtuh, sedangkan kehadiran kota Yerusalem yang baru masih kita nantikan penggenapannya. Rasul Yohanes menuliskan sebuah penglihatan, “Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah,” (Wahyu 21:2). Penglihatan tentang Yerusalem yang baru itu dilihat oleh Rasul Yohanes di pulau Patmos. Keindahan kota Yerusalem mencerminkan kehadiran Allah yang memerintah secara abadi atas umat tebusannya. Di masa depan, orang yang diselamatkan oleh Tuhan Yesus akan tinggal untuk selama-lamanya bersama dengan Allah. Inilah sukacita yang luar biasa bagi orang percaya. Apakah Anda menantikan penggenapan janji Tuhan ini? [RT]

Horatio G. Spafford menulis sebuah syair—yang kemudian menjadi sebuah lagu himne yang sangat terkenal—berjudul *It Is Well with My Soul* (Nyamanlah Jiwaku). Syair itu ditulis saat dia menghadapi berbagai masalah yang sangat berat. Di tahun 1871, dia kehilangan putranya yang berusia 4 tahun karena sakit demam berdarah. Bisnisnya bangkrut karena kebakaran besar di Chicago, Dua tahun kemudian, 4 putrinya meninggal saat kapal yang mereka tumpangi tenggelam di Laut Atlantik. Dalam situasi seperti itu, **Pak Spafford menulis syair yang merupakan kesaksian bahwa Tuhan mengajar dia untuk mengalami damai sejahtera walaupun sedang menghadapi berbagai masalah berat.** Masalah yang dihadapi Pak Spafford itu serupa dengan masalah yang dihadapi penulis Mazmur 88. Pemazmur merasa terasing dari TUHAN. Hidup tampak seperti terbalik dan tidak masuk akal. Hal ini terlihat dari bentuk ratapan yang mewarnai mazmur ini. Oleh karena itu, Mazmur 88 ini bisa kita sebut sebagai mazmur untuk masa-masa sulit atau suram.

Ayat 2-3 adalah tangisan sangat sedih yang ditujukan pada Allah Sang Juruselamat yang mau mendengar setiap keluh kesahnya. Ayat 4–6 menggambarkan bayangan kematian yang menunjukkan betapa seriusnya masalah yang sedang ia hadapi (malapetaka, dekat dunia orang mati, turun ke liang kubur, tidak berkekuatan). Ayat 7-19 menilai bahwa penderitaan yang dia alami tidak lepas dari peran Tuhan (Kautaruh aku dalam liang kubur, tertekan oleh panas murka-Mu, pecahan ombak-Mu Kautindihkan kepadaku, Kaubuang aku, menanggung kengerian daripada -Mu, dan sebagainya). Mazmur ini ditutup dengan kata “kegelapan” (88:19) yang mengungkapkan teriakan keputusan dan kesedihan saat melihat bahwa di sekelilingnya tidak ada yang tersisa.

Gambaran pemazmur bisa jadi merupakan gambaran kehidupan anak-anak Tuhan. Kita menghadapi berbagai masalah yang terlihat seperti jalan buntu. Kita merasa berjalan sendiri tanpa mengalami pertolongan Tuhan saat menghadapi masalah. Dalam kondisi seperti ini, wajar bila sikap putus asa dan kesedihan menguasai hidup kita. Akan tetapi, **kegelapan hidup yang kita alami jangan sampai membuat kita meninggalkan Tuhan, melainkan kita harus terus beriman dan setia menanti pertolongan Tuhan yang begitu mengasihi kita dan telah memberi kekuatan untuk menghadapi setiap masalah (88:10).** Bagaimana Anda bersikap saat Anda menghadapi berbagai masalah besar dalam hidup Anda? [RT]

TUHAN telah mengikat perjanjian dengan nenek moyang bangsa Israel. Perjanjian itu membuat bangsa Israel—sebagai umat pilihan TUHAN—menjadi milik Tuhan. Oleh karena itu, TUHAN akan senantiasa melindungi bangsa Israel. Hal ini terlihat di sepanjang sejarah bangsa Israel. Ringkasan perbuatan TUHAN itu bisa kita baca dalam Mazmur 89:2-38, yaitu bahwa TUHAN secara aktif melindungi bangsa Israel. Inilah kenangan sejarah terhadap bangsa Israel yang diingat kembali oleh pemazmur.

Akan tetapi, perkataan pemazmur selanjutnya tentang TUHAN sangat mengejutkan, “Tetapi Engkau sendiri menolak dan membuang ... membatalkan perjanjian . . .” (89:39-40). Perkataan ini merupakan sudut pandang pemazmur saat melihat kesengsaraan orang Yehuda serta kota Yerusalem yang telah luluh lantak akibat perang. Kondisi ini membuat pemazmur menilai bahwa TUHAN seakan-akan telah membatalkan perjanjian-Nya. Benarkah TUHAN membatalkan perjanjian-Nya? Tidak! **TUHAN tidak pernah membatalkan perjanjian-Nya. Semua hal buruk yang dialami oleh umat Yehuda merupakan hukuman TUHAN akibat dosa yang dilakukan umat-Nya.** Oleh karena itu, sudah tepat bila pemazmur beserta dengan umat Tuhan berkumpul di reruntuhan bait Allah menaikkan mazmur ini untuk mengingat hukuman yang telah TUHAN timpakan. Akan tetapi, harus diingat bahwa TUHAN tidak pernah membatalkan perjanjian-Nya (89:35).

Sebagai bagian dari umat TUHAN, kita patut bersyukur karena kita adalah milik TUHAN yang setia pada perjanjian-Nya. **Keselamatan yang Allah berikan bagi orang yang percaya kepada Tuhan Yesus tidak akan hilang. Keselamatan yang kita peroleh di dalam Tuhan Yesus itu membuat kita bisa memanggil Allah sebagai Bapa dan kita semua menjadi anak-anak Allah. Kita juga bersyukur karena Allah tidak pernah meninggalkan kita dan akan selalu beserta dengan kita.** Semua yang telah dan akan Tuhan Yesus lakukan bagi kita merupakan sumber kekuatan dan keyakinan dalam menghadapi setiap situasi kehidupan. Saat Anda menghadapi berbagai masalah, tantangan, dan penderitaan, apakah Anda tetap percaya bahwa Anda tidak sendiri? Yakinilah bahwa Allah pasti akan selalu menyertai dan menolong Anda saat Anda menghadapi pergumulan apa pun dalam hidup Anda! [RT]

TUHAN bisa mengizinkan hal-hal buruk terjadi dalam kehidupan umat-Nya, tetapi tidak ada satu pun hal buruk yang bisa terjadi di luar kekuasaan TUHAN. Keyakinan ini adalah keyakinan Nabi Musa yang terpancar saat dia menuliskan Mazmur 90 ini. Nabi Musa sangat memercayai kebesaran TUHAN yang Mahakuasa dalam mengatur umat manusia. TUHAN berkuasa mencabut nyawa manusia (90:3,5,7), baik melalui kematian yang wajar maupun melalui kematian yang disebabkan karena penghukuman TUHAN. Nabi Musa telah melihat banyak peristiwa kematian saat dia memimpin bangsa Israel. TUHAN menghukum orang Israel yang memberontak kepada-Nya. TUHAN menenggelamkan Firaun dan pasukan Mesir ke dalam lautan. Musa menyadari bahwa hidup manusia itu terbatas. Pada umumnya, masa hidup manusia itu sekitar 70-80 tahun. Batasan umur itu menunjukkan bahwa hidup manusia bersifat sementara.

Kesadaran akan kesementaraan hidup membuat Musa menyadari pentingnya kehadiran TUHAN dalam hidupnya. TUHAN hadir bukan untuk menghukum, melainkan untuk melindungi umat-Nya. Oleh karena itu, TUHAN digambarkan sebagai tempat perteduhan atau tempat untuk berlindung bagi Umat-Nya dan bagi setiap orang yang mencari Dia (90:1). Jelas bahwa tempat perteduhan atau perlindungan ini pasti merupakan suatu tempat atau kondisi yang nyaman, aman, dan memberi ketenangan, sehingga kita terhindar dari mara bahaya. Musa meyakini bahwa hanya TUHAN sajalah yang sanggup memberi kepastian. Musa percaya bahwa hanya TUHAN saja yang mampu memberi hati yang bijaksana dan sukacita kepada umat-Nya (90:12,14-15), serta mampu memulihkan umat-Nya dan membuat apa yang dilakukan umat-Nya berhasil, sesuai dengan kehendak TUHAN (90:17, terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari). Semua ini pasti akan terwujud bila umat dengan setia berdiam di dalam TUHAN.

Apakah Anda hidup di dalam firman Allah? Atau anda selama ini berpikir bahwa masih banyak tempat dan kondisi yang lebih menyenangkan untuk Anda mempercayakan kehidupan Anda? Seberapa kokoh tempat dan kondisi itu sehingga sanggup melindungi diri Anda dan memberi ketenangan dalam hati Anda? Di luar TUHAN, tak ada tempat perlindungan yang kokoh! Andalkanlah TUHAN yang sanggup melindungi diri Anda! [RT]

TUHAN seringkali mengizinkan hal buruk terjadi dalam kehidupan orang percaya. Hal ini ditulis berulang kali dalam Alkitab. Oleh karena itu, sangat keliru bila ada orang yang mengajarkan bahwa orang percaya pasti bebas dari masalah dan kesulitan. Jelas bahwa orang percaya juga bisa mengalami hal buruk. Hal ini tergambar jelas dalam bacaan Alkitab hari ini. **Gambaran tentang teror di malam hari dan penyakit sampar menunjukkan bahwa kehancuran bisa terjadi dalam kehidupan umat Tuhan (91:5-6). Sekalipun demikian, semua hal buruk itu tidak mampu menembus perlindungan dan pertolongan Tuhan atas kehidupan umat Tuhan.** Hal ini diungkapkan pemazmur melalui berbagai tindakan aktif: TUHAN melepaskan dari jerat yang mencelakakan (91:3), melindungi seperti induk ayam atau burung melindungi anak-anaknya (91:4). Perlindungan TUHAN itu seperti benteng pertahanan. Ia memerintahkan para malaikat untuk menjagai (91:11-12). Ia mendengarkan seruan yang dipanjatkan oleh orang percaya (91:15).

Umat Tuhan harus merespons dengan tindakan nyata. Umat Tuhan diminta untuk melekatkan hati kepada TUHAN (91:14). Tuntutan Tuhan kepada umat-Nya ini wajar. Perjalanan hidup nenek moyang bangsa Israel memperlihatkan bahwa hati mereka sering menyimpang kepada berhala. Mereka sering mendua hati: menyembah Tuhan, tetapi sekaligus juga menyembah berhala. Sikap mendua hati ini membuat mereka semakin lama semakin menjauh dari Tuhan. **Umat Tuhan seharusnya menyembah Tuhan dengan sepenuh hati sebagai respons terhadap kasih Tuhan yang telah mereka terima. Umat Tuhan harus menyediakan waktu untuk menjalin relasi dengan Tuhan, baik melalui kegiatan ibadah maupun melalui ketaatan pada perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Umat Tuhan harus membangun kepekaan untuk mendengarkan firman Tuhan.** Bila umat Tuhan pada masa lampau mendengarkan firman Tuhan melalui mulut para nabi, umat Tuhan pada masa kini harus mendengarkan firman Tuhan yang telah tertulis lengkap. Kesediaan untuk mendengarkan firman Tuhan merupakan perwujudan dari hati yang rindu untuk dekat dengan Tuhan.

Apakah Anda pernah mengalami berbagai peristiwa buruk dalam hidup Anda? Percayalah bahwa semua hal buruk yang Anda alami itu berada dalam kendali Tuhan. Tuhan—yang mengizinkan hal itu terjadi—akan menolong Anda agar Anda bisa melewati semua hal itu. [RT]

Bangsa Israel cenderung memaknai hari Sabat sebagai hari perhentian atau hari saat mereka tidak boleh melakukan kegiatan apa pun. Dalam kehidupan sehari-hari, aturan Sabat itu sering menimbulkan pilihan yang serba salah. Misalnya, bila ada seekor lembu terperosok ke dalam lubang pada hari sabat, bolehkah pemilik lembu mengangkat lembunya? Ternyata bahwa orang Yahudi takut rugi sehingga mereka mengecualikan aturan Sabat untuk kasus semacam itu serta memilih untuk menolong lembunya (bandingkan dengan Lukas 14:5). Selanjutnya, apakah Sabat hanya menyangkut aturan boleh dan tidak boleh? Tidak! **Umat TUHAN harus memaknai Sabat sebagai hari untuk beribadah bersama-sama di hadapan TUHAN dengan hati penuh syukur atas kebaikan-Nya yang melimpah.** Jadi, ibadah pada hari Sabat harus merupakan wujud ungkapan syukur kepada TUHAN.

Mazmur 92—yang merupakan nyanyian untuk hari Sabat (92:1)—mengungkapkan pentingnya mengungkapkan rasa syukur dalam ibadah. Perhatikan bahwa Mazmur 92 diawali dengan perkataan, “Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada TUHAN” (92:2). TUHAN mengungkapkan kasih setia-Nya di waktu pagi maupun di waktu malam (92:3). Perbuatan TUHAN membangkitkan sukacita (92:5). Tanduk adalah lambang kekuatan dan keperkasaan. TUHAN meninggikan tanduk berarti bahwa TUHAN menjaga kehormatan umat-Nya. (92:11). Pemeliharaan TUHAN atas umat-Nya berlangsung seumur hidup (92:15). **Seluruh karya TUHAN seharusnya membuat hati umat TUHAN meluap dengan ucapan syukur dan menggerakkan umat TUHAN untuk memberitakan bahwa TUHAN itu benar dalam setiap perbuatan-Nya (92:16).**

Hati yang penuh dengan ucapan syukur kepada TUHAN didasarkan pada keyakinan bahwa TUHAN itu Mahakuasa dan bahwa TUHAN itu senantiasa memedulikan kehidupan umat-Nya. Keyakinan ini harus melandasi ucapan syukur umat Tuhan saat beribadah bersama. Fokus ibadah bukan pada diri kita dan bukan pula pada keuntungan yang bisa kita peroleh dari ibadah. Ibadah harus dilandasi oleh kesadaran tentang apa yang telah kita terima dari Tuhan yang membuat kita merespons dengan penuh ucapan syukur. Saat Anda beribadah bersama dengan orang-orang percaya yang lain, apakah ibadah tersebut dilandasi oleh ucapan syukur atas berkat yang sudah Anda terima dalam kehidupan Anda? [RT]

Stephen Hawking, seorang fisikawan ternama asal Inggris, menuliskan dalam dua bukunya—yaitu *A Brief History of Time* dan *The Grand Design*—bahwa sebelum memahami ilmu pengetahuan, wajar bila kita percaya bahwa Tuhan menciptakan alam semesta. Namun, saat ini, ilmu pengetahuan telah menawarkan penjelasan yang lebih meyakinkan, yang membuat kita bisa mengetahui isi pikiran Tuhan. Maksudnya, kita bisa mengetahui semua yang Tuhan ketahui, apabila Tuhan itu ada. Sebenarnya, **Stephen Hawking adalah seorang ateis yang meyakini bahwa Tuhan itu tidak ada. Pernyataannya itu hanya berupa hipotesis atau anggapan dasar, tanpa bukti empiris atau bukti yang didasarkan pada pengamatan indera. Orang percaya seharusnya lebih memercayai perkataan Allah dalam Alkitab daripada pernyataan Stephen Hawking.**

TUHAN tidak perlu menyatakan otoritasnya karena otoritas TUHAN itu telah melekat pada diri TUHAN. Inilah yang terungkap dalam Mazmur 93. TUHAN adalah Raja yang memerintah dalam keagungan (93:1-2). Segala sesuatu berada dalam kendali TUHAN. Firman Tuhan memperlihatkan bahwa TUHAN itu ada dan berkuasa. Tidak ada sesuatu pun yang bisa terjadi di luar kendali TUHAN. **TUHAN adalah Raja yang mampu memberi perlindungan dalam situasi yang terlihat seperti tidak terkendali.** Banjir dan ombak laut (93:3-4) adalah gambaran dari dunia yang penuh gejolak dan kacau balau (bandingkan dengan Yesaya 17:12). Sesungguhnya, TUHAN adalah Raja yang memerintah. Pada akhirnya, Dia akan menyatakan kekuasaan-Nya dan membuat setiap ciptaan tunduk kepada-Nya (93:5).

Apakah TUHAN masih berkuasa saat ini? Di tengah situasi kehidupan yang seakan tidak terkendali (peperangan, penyakit mematikan, kecelakaan, krisis ekonomi, krisis lingkungan), apakah TUHAN mampu mengatasinya? **Walaupun kita belum bebas dari masalah, kita harus meyakini bahwa Tuhan sangat berkuasa dan tidak ada sesuatu pun yang tidak berada di bawah kekuasaan-Nya. Sebaliknya, kita perlu melakukan introspeksi. Kerusakan lingkungan, perang, dan berbagai macam masalah lain umumnya disebabkan oleh keserakahan dan keegoisan manusia.** Sadarilah bahwa pada saat yang TUHAN tentukan, Dia akan bertindak. Dia akan meminta pertanggungjawaban pada kita semua. Percayalah kepada firman-Nya dan jangan ragukan TUHAN! [RT]

Ulangan 32:35a mengatakan, “Hak-Kulah dendam dan pembalasan.” Pernyataan itu tercermin dalam bacaan Alkitab hari ini. Di ayat pertama, sampai dua kali, pemazmur menyebut Allah sebagai “Pembalas”, “Ya Allah pembalas, ya TUHAN, ya Allah pembalas, tampillah!” (94:1). **Pemazmur meyakini bahwa TUHAN sanggup melakukan pembalasan kepada orang yang melakukan kejahatan.**

Pembalasan ini bukan pembalasan tanpa alasan, tetapi pembalasan yang merupakan keputusan Sang Hakim Agung, yaitu TUHAN sendiri. Pemazmur mengemukakan bahwa kesalahan yang dilakukan orang fasik adalah mengatakan kata-kata kurang ajar, melakukan kejahatan, meremukkan dan menindas umat TUHAN, menyembelih janda dan orang asing, serta membunuh anak-anak yatim (94:4-6). **Mereka melakukan semua pelanggaran ini dengan keyakinan bahwa TUHAN tidak mengetahuinya (94:7).** Akan tetapi, pemazmur meyakini bahwa TUHAN mengetahui kejahatan yang mereka lakukan. TUHAN pasti akan menolong dan menegakkan keadilan bagi orang yang tertindas, serta menghukum orang yang melakukan penindasan. Pernyataan “Jika bukan TUHAN yang menolong aku” (94:17), “TUHAN adalah kota bentengku”, “Allahku adalah gunung batu perlindunganku” (94:22) menunjukkan keyakinan pemazmur akan pertolongan TUHAN. Pemazmur meyakini bahwa TUHAN akan melakukan pembalasan dan akan membinasakan orang yang melakukan kejahatan (94:23). Jadi, Mazmur 94 ini diawali dan diakhiri dengan keyakinan bahwa TUHAN akan melakukan pembalasan atas kejahatan yang telah mereka lakukan.

Mazmur ini menunjukkan bahwa walaupun pemazmur—dan juga setiap orang percaya—bisa mengalami kegalauan karena perlakuan orang jahat, pemazmur tetap bisa memiliki damai sejahtera karena dia percaya bahwa TUHAN pasti akan memberi keadilan. Pengalaman kita bisa saja serupa dengan pengalaman pemazmur. Kegalauan akibat perbuatan buruk orang lain bisa membuat kita terkena dampak, bahkan bisa membuat kita menjadi korban. Akan tetapi, kita bisa mengalami damai sejahtera karena TUHAN akan menjaga kita dan memberi keadilan terhadap diri kita pada waktu yang ditetapkan TUHAN. Yang pasti, tidak akan ada orang yang bisa lolos dari pengadilan akhir yang akan TUHAN selenggarakan. Apakah Anda pernah mengalami damai sejahtera saat Anda terhimpit oleh masalah berat? [RT]

ALLAH SEJATI YANG BERDAULAT

Kitab Daniel ditulis oleh Nabi Daniel pada abad keenam Sebelum Masehi. Keunikan kitab Daniel adalah bahwa kitab ini ditulis dengan dua jenis sastra. Bagian pertama—Daniel 1–6—ditulis dalam bentuk cerita yang mengungkapkan kisah hidup Daniel dan ketiga rekannya, yaitu Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Bagian kedua—Daniel 7–12—ditulis dalam bentuk sastra apokaliptik, yaitu bentuk sastra yang menggunakan banyak simbol dan memuat berbagai penglihatan tentang zaman yang lebih jauh daripada masa hidup Daniel.

Kitab Daniel memuat banyak tema penting. Tema yang sangat menonjol adalah “kedaulatan Allah”. Saat terjadi perang di zaman kuno, ilah atau dewa dari bangsa yang kalah perang dianggap takluk kepada ilah bangsa yang menang perang. Hal itu tercermin dalam tindakan pasukan Babel yang membawa berbagai perkakas di Bait Allah untuk dijadikan sebagai perbendaharaan dewa Babel (1:2). Allah memperlihatkan kedaulatan-Nya yang bersifat lintas wilayah dan bangsa, sebab kekuasaan-Nya kekal (4:34). Kekuasaan Allah bukan hanya berlaku pada periode waktu tertentu, tetapi sejak masa awal sampai masa akhir selalu berlaku. Kekuasaan Allah tidak akan berubah (4:34). Allah adalah Raja di atas segala raja (4:35) yang berkuasa mengangkat seseorang pada kedudukan yang dikehendaki-Nya (5:21). Sebaliknya, Ia akan merendahkan pribadi yang congkak (4:37). Respons yang wajar dari manusia terhadap Allah adalah meninggikan dan memuliakan Allah yang benar serta adil (4:37).

Nama Daniel berarti “Allah adalah hakimku”. Jelas bahwa Allah adalah hakim yang berkuasa. Allah menghukum raja yang congkak, tetapi Ia memberikan berkat-Nya kepada kaum yang hidup takut akan Dia. Daniel dan ketiga rekannya—yang sejak muda bertekad untuk hidup dalam takut akan Allah—menerima kasih karunia dari Allah, sehingga mereka dapat menduduki posisi penting di Kerajaan Babel (pasal 1). Keteguhan hati Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego untuk memilih takut akan Allah—walaupun menghadapi berbagai konsekuensi—ternyata berbuah hal yang manis (pasal 3, 6). Melalui Kitab Daniel, kiranya umat Allah dari berbagai zaman—termasuk kita yang hidup di zaman ini—bertekad untuk hidup dalam takut akan Allah. Dengan memilih untuk sepenuh hati hidup di dalam kehendak-Nya, Allah dapat bekerja untuk menghadirkan kerajaan-Nya melalui diri kita, seperti Dia bekerja melalui Daniel. Kiranya Allah menolong kita untuk hidup dalam takut akan Dia. [ECW]

Sekitar tahun 587 BC, Nebukadnezar, Raja Babel, mengepung dan menghancurkan kota Yerusalem. Bait Allah juga dihancurkan. Perkakas Bait Allah dibawa untuk diletakkan di rumah dewa Babel. Pada zaman itu, bila sebuah bangsa mengalahkan bangsa lain, mereka meyakini bahwa ilah dari bangsa yang kalah ikut tunduk kepada ilah bangsa yang menang. Biasanya, patung yang melambangkan ilah bangsa yang kalah akan dibawa untuk diletakkan di tempat penyembahan ilah bangsa yang menang. Akan tetapi, Bait Allah orang Israel berbeda dengan tempat penyembahan bangsa lain. Sama sekali tidak ada patung dewa di Bait Allah! Oleh karena itu, yang dibawa oleh para prajurit Babel adalah perkakas-perkakas di Bait Allah.

Daniel dan rekan-rekannya masih remaja saat dibuang ke Babel. Menurut tulisan seorang teolog bernama Butterworth di Jurnal Universitas Chicago, Usia Daniel sekitar 17 tahun atau lebih muda saat dibuang ke Babel (<https://www.journals.uchicago.edu/doi/pdf/10.1086/472179>). Di tanah Babel, Daniel mendapatkan pendidikan yang sangat baik. Akan tetapi, ia mendapat makanan yang—menurut hukum Taurat—termasuk kategori makanan haram yang tidak boleh dimakan oleh orang Yahudi. **Daniel yang takut akan Allah itu “berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya”,** lalu ia meminta dispensasi kepada pemimpin pegawai istana agar diizinkan untuk tidak memakan santapan raja dan tidak meminum anggur yang biasa diminum raja (1:8). Perhatikan bahwa dalam kisah selanjutnya, Daniel menjalani uji stamina tubuh bersama ketiga rekannya (1:11-16). Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa Daniel telah mempengaruhi ketiga rekannya untuk mengikuti jejaknya. Keteguhan hati Daniel membuahkan hasil. Hasil yang baik ini semata-mata bukan karena kemampuan diri mereka, tetapi karena Allah memberikan anugerah-Nya. Anugerah Allah membuat sang pemimpin pegawai istana mengasihi Daniel (1:9). Kepada Daniel dan ketiga kawannya, Allah memberi pengetahuan serta kepandaian (1:17).

Allah tidak pernah kalah! Dia berdaulat dan berkuasa untuk memberi berkat kepada umat-Nya yang setia. Jalanilah kehidupan ini dengan keyakinan yang kokoh akan kedaulatan Allah! Hiduplah takut akan Allah, dan jadilah saksi-Nya! Apakah kehidupan Anda sudah mempengaruhi orang-orang di sekitar diri Anda? Semoga Tuhan menolong kita untuk menjalankan fungsi sebagai saksi-Nya! [ECW]

Raja Nebukadnezar—yang merasa gelisah karena mimpinya—memanggil orang-orang berilmu, para ahli jampi, para ahli sihir, dan orang-orang Kasdim. Mereka adalah orang-orang yang diyakini dapat berhubungan dengan para dewa atau illah untuk meminta hikmat dan pengertian yang tersembunyi. Akan tetapi, orang-orang yang dipandang bijaksana itu ternyata tidak dapat mengetahui apa isi dari mimpi Nebukadnezar, apalagi maknanya (2:1-11). Para ahli itu berkata bahwa tidak ada satu orang pun di bumi yang dapat memenuhi permintaan Raja Nebukadnezar, kecuali “dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia” (2:11).

Setelah mendengar ancaman yang dijatuhkan oleh Raja Nebukadnezar kepada para kaum bijaksana di Babel, Daniel mengajak ketiga rekannya untuk berdoa kepada Allah supaya Allah memberitahu rahasia mimpi Raja Nebukadnezar itu. Daniel berharap agar ia “dan teman-temannya, jangan dilenyapkan bersama-sama orang-orang bijaksana yang lain di Babel” (2:18). Daniel tidak hanya memikirkan tentang kepentingannya sendiri, tetapi juga keselamatan orang-orang lain. **Daniel sangat memahami bahwa hikmat, pengetahuan, dan kekuatan berasal dari Allah (2:20, 21).** Dengan demikian, ketika rahasia mimpi Raja Nebukadnezar dan maknanya disingkapkan kepada Daniel, maka “Daniel memuji Allah semesta langit” (2:19). Daniel juga tidak memegahkan diri ketika berbicara di hadapan Raja Nebukadnezar. Ia mengakui bahwa mimpi itu tidak dapat diketahui oleh orang bijaksana mana pun tetapi, “di sorga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia” (2:28). Daniel berkata bahwa yang memberitahukan maknanya adalah “Allah yang maha besar” (2:45). Teks Alkitab lalu mencatat bahwa Raja Babel sujud menyembah Daniel (2:46), namun kata-kata yang keluar dari mulut Nebukadnezar adalah pujian kepada Allah (2:47). Tindakan Nebukadnezar kepada Daniel tersebut adalah perbuatan yang lazim untuk menyatakan hormat kepada seseorang di masa itu, bukan dalam pengertian menyembah kepada yang ilahi.

Ketika hidup kita terasa suram, janganlah mencari hikmat dan pengertian di luar Tuhan. Berdoalah kepada-Nya, mintalah hikmat, dan kekuatan dari-Nya! Jangan memegahkan diri sendiri, tetapi agungkanlah Dia senantiasa! [ECW]

Pada pasal sebelumnya, Raja Nebukadnezar mengakui dengan mulutnya bahwa Allah orang Israel ialah “Allah yang mengatasi segala allah dan Yang Berkuasa atas segala raja,” (2:47). Namun, sayang bahwa kesadaran Raja Nebukadnezar ini hanya bersifat sementara. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita membaca bahwa Raja Nebukadnezar mendirikan sebuah patung dengan tinggi sekitar 32 meter. Raja Nebukadnezar memerintahkan setiap orang di wilayah kekuasaannya untuk sujud menyembah kepada patung itu, dan akan ada sanksi yang mengerikan bagi setiap individu yang tidak mau menyembahnya (3:6). Catatan di Kitab Daniel ini membuat kita teringat akan Rasul Paulus yang menuliskan tentang manusia yang mengetahui adanya Allah, tetapi “tidak memuliakan Dia sebagai Allah” (Roma 1:21). Manusia yang berdosa—seperti Raja Nebukadnezar—justru “menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang . . .” (Roma 1:23). Raja Nebukadnezar belum mengenal Allah secara mendalam, sehingga ia dengan mudah kembali menyembah illah-illah palsu.

Sikap Sadrahk, Mesakh, dan Abednego sangat kontras bila dibandingkan dengan Raja Nebukadnezar. Mereka bertiga tetap pada komitmen untuk hanya menyembah Allah saja. Meskipun dihadapkan dengan ancaman hukuman mati melalui api yang menyala-nyala, ketiga teman Daniel itu tidak gentar. Mereka sangat mempercayai kuasa dan kedaulatan Allah, sehingga mereka memilih untuk lebih takut akan Allah, serta berserah penuh kepada-Nya (3:18-19). **Teks Alkitab hari ini menyatakan kedewasaan rohani dari Sadrahk, Mesakh, dan Abednego. Mereka percaya kepada Allah bukan karena telah menerima berkat-Nya. Mereka berharap kepada Allah bukan hanya saat hidup mereka sedang baik-baik saja. Sadrahk, Mesakh, dan Abednego percaya kepada Allah sepenuhnya, sehingga mereka tetap berserah kepada-Nya, apa pun situasi yang mereka hadapi.**

Sekarang ini, hidup kita diwarnai dengan pelbagai kesulitan. Pandemi virus korona yang belum usai disusul dengan ancaman penyakit lainnya. Situasi ekonomi global juga masih mengalami tekanan yang berat. Dalam situasi seperti saat ini, apakah Anda tetap memercayai Allah sepenuhnya? Kiranya Tuhan menolong kita untuk meneladani iman dari Sadrahk, Mesakh, dan Abednego. [ECW]

Pasal yang kita baca hari ini menyatakan perjalanan yang mengherankan dari Raja Nebukadnezar dalam pengenalannya akan Allah. Pasal ini diawali dengan pengakuan bahwa Allah itu berkuasa dan berkedudukan sangat tinggi (4:2-3). Ungkapan ini sejalan dengan kesaksian di beberapa pasal sebelumnya yang mengungkapkan pengakuan Raja Nebukadnezar akan kebesaran Allah (2:47, 3:28-29). Selanjutnya, Raja Nebukadnezar diperingatkan oleh Daniel supaya ia meninggalkan dosa dengan melakukan keadilan (4:27). Berdasarkan Alkitab bahasa Ibrani, peringatan itu dapat diterjemahkan menjadi meninggalkan dosa dengan melakukan kebenaran (kata Ibrani *tsadik* pada ayat ini memiliki arti 'benar'). Apabila peringatan itu tidak diindahkan, peristiwa yang dicatat di 4:20-26 akan terwujud pada diri Raja Nebukadnezar. **Meskipun telah diperingatkan oleh Daniel, Raja Nebukadnezar tidak mawas diri. Ia membanggakan kemampuan dirinya membuat Babel menjadi kerajaan yang besar dan berkuasa (4:30). Sebagai konsekuensi dari perbuatannya, Allah menegur Raja Nebukadnezar dengan keras (4:31-33). Namun, sesudah Raja Nebukadnezar memohon pengampunan Allah dan mengakui kebesaran-Nya, Allah memulihkan dia (4:34-37).**

Allah Sang Pencipta itu mahakudus dan membenci dosa. Respons sepatutnya dari manusia adalah senantiasa meninggikan Allah. Jangan sampai kita membesarkan diri, apa lagi sampai menganggap diri kita sebagai orang yang paling berkuasa dalam hidup ini. Jangan sampai kita beranggapan bahwa segala sesuatu yang kita capai adalah hasil kemampuan kita dan jangan melupakan bahwa Allah adalah Pemberi segala sesuatu dalam hidup kita. Selain itu, kita harus mengenal bahwa Allah adalah Sang Penebus yang memulihkan orang yang merendahkan diri di hadapan-Nya. Pada saat yang sama, teguran keras Allah menyadarkan Nebukadnezar. **Penghukuman-Nya merupakan sarana untuk menyatakan anugerah-Nya. Meskipun demikian, pahamiilah betapa mengerikan murka Allah terhadap dosa manusia. Artinya, jangan bermain-main dengan dosa dan pelanggaran!**

Bila Anda sedang meraih keberhasilan, waspadalah agar Anda jangan sampai meninggikan diri Anda! Bila Anda mendapat teguran Tuhan, bertobatlah dan kembalilah menyembah Dia! Dalam segala keadaan, jangan pernah mengabaikan Tuhan! Apakah cara hidup Anda telah membuat Allah ditinggikan? [ECW]

Belsyazar menjadi raja Kerajaan Babel karena Raja Nebukadnezar terhalau dari antara manusia (4:33). Ketika Belsyazar menjadi raja, Kerajaan Babel masih dalam masa jaya (4:30). Pada usia yang relatif muda, ia menjadi raja sebuah kerajaan yang besar. Yang mengherankan, meskipun Raja Belsyazar mengetahui apa yang terjadi atas diri ayahnya, ia tidak merendahkan dirinya di hadapan Allah yang sejati (5:22). Raja Belsyazar justru memuji berbagai illah palsu dan dengan sengaja merendahkan Allah nenek moyang bangsa Israel (5:3-4). Tindakan Raja Belsyazar dan rakyat Babel yang minum dengan memakai perkakas Bait Allah menunjukkan tiadanya rasa hormat serta takut akan Allah. Tindakan tersebut sangat kontras bila dibandingkan dengan kata-kata Nebukadnezar setelah melalui pengalaman direndahkan oleh Allah. Marilah kita mencermati kata-kata terakhir Raja Nebukadnezar yang dicatat dalam Alkitab: “Aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak” (4:37). Sayang sekali bahwa Raja Belsyazar tidak mengindahkan kesaksian yang sangat baik dari ayahnya, sehingga ia harus mengalami penghukuman yang tegas dari Allah (5:30).

Mengetahui adanya Allah berbeda dengan menghayati siapa Allah sesungguhnya (lihat Roma 1:18-26). Sungguh tepat apa yang Kristus katakan, “Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” (Yohanes 3:3). Istilah “dilahirkan kembali” adalah terjemahan dari perkataan bahasa Yunani *‘gennēthe anōthen’* yang berarti ‘dilahirkan dari atas’ atau dari dalam. Jadi, **dilahirkan kembali berarti menerima anugerah Allah yang membuat manusia yang sebelumnya mati secara rohani (Efesus 2:1)—sehingga tidak dapat mengenal Allah yang sejati—menjadi percaya kepada Kristus. Sejak saat itu, dimulailah proses menghayati pengenalan yang benar akan Allah.**

Kita patut bersyukur bila hari ini kita telah percaya kepada Kristus dan menjalani proses mengenal Allah yang benar. Anda bukan hanya perlu terus bertumbuh secara rohani, tetapi Anda juga memiliki tanggung jawab untuk menolong orang lain—khususnya generasi penerus kita—untuk mengenal Allah. Apakah Anda sudah terlibat dalam proses pemuridan untuk membentuk generasi penerus gereja yang mengenal Allah yang sejati? Kiranya Tuhan menolong kita! [ECW]

INDONESIA

Independence Day

77TH

DIRGAHAYU
REPUBLIK INDONESIA

17 AGS

RABU

Allah yang Sejati dan Saksi Bagi-Nya

Daniel 6

Kerajaan Babel berhasil ditaklukkan oleh Kerajaan Media dan Persia, sehingga Raja Darius menjadi penguasa di wilayah Babilonia. Peristiwa jatuhnya Kerajaan Babel dan beralihnya kekuasaan ke tangan Raja Media dan Persia dapat dibaca dalam buku *Darius the Mede: A Reappraisal*, karangan Stephen D. Anderson. Meskipun bangsa yang berkuasa telah berganti, Daniel tetap menjadi pejabat tinggi, bahkan Daniel “melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja” (6:4a). Daniel adalah pribadi yang berintegritas dan bekerja dengan sungguh-sungguh, sehingga orang-orang yang iri kepadanya tidak dapat menemukan kesalahan untuk mendakwa Daniel (6:5). Satu-satunya jalan yang mereka yakini bisa dipakai untuk menjatuhkan Daniel adalah masalah kesetiaan Daniel dalam beribadah kepada Allah. Dengan siasat licik, akhirnya mereka bisa menjebak Daniel. Mereka pasti tertawa dalam hati dengan girang saat mengetahui bahwa **akhirnya Daniel dilemparkan ke dalam gua singa. Akan tetapi, Alkitab menyatakan pemeliharaan Allah. Daniel tidak mengalami celaka sedikit pun karena Allah mengatupkan mulut singa-singa ganas tersebut. Peristiwa ini memperlihatkan kuasa dan kedaulatan Allah dan membuat Raja Darius menyerukan agar orang-orang di wilayah Media dan Persia takut dan gentar akan Allah.** Darius mengatakan, “Pemerintahan-Nya tidak akan binasa dan kekuasaan-Nya tidak akan berakhir” (6:27, bandingkan dengan 4:34b-35). Dua kerajaan yang berbeda—Babilonia serta Media dan Persia—mengakui kedaulatan Tuhan! **Kitab Daniel dengan jelas menyatakan siapa Allah yang sejati. Allah yang kita kenal melalui Alkitab itu berdaulat atas segala allah, Dialah Raja yang tertinggi di antara segala raja di bumi.**

Sudah semestinya manusia menundukkan diri di bawah kebesaran Allah. Umat Allah seharusnya hidup dalam takut akan Allah. Takut akan Allah berarti memberi penghormatan yang sepatutnya kepada Allah dan dengan rela menundukkan diri di hadapan-Nya. Takut akan Allah berarti berjuang untuk melakukan kehendak-Nya dan setia menyembah Dia. Melalui Daniel, dua bangsa yang besar—yaitu Babel dan Media Persia—mengakui kebesaran Allah. Saat merayakan HUT Proklamasi RI pada hari ini, marilah kita renungkan: Apakah kehadiran gereja di Indonesia—termasuk kehadiran Anda dan saya—telah membuat Allah dihormati? Apakah Anda telah mengikuti teladan Daniel dengan menjadi saksi Allah bagi masyarakat di sekitar Anda? [ECW]

Melalui penglihatan Daniel, kita mengerti bahwa secara keseluruhan, ada empat kerajaan yang berkuasa di zaman kuno, yakni Babel, Media Persia, Yunani, dan Romawi (bandingkan dengan 7:17). Penglihatan itu tidak mudah dimengerti. Angka "sepuluh" adalah simbol yang menyatakan kelengkapan, sehingga sebutan sepuluh raja tidak menunjuk kepada sepuluh raja Romawi saja, melainkan menunjuk kepada seluruh penguasa Romawi. Tanduk yang memiliki mata dan memiliki mulut yang menyombongkan diri mengucapkan kata-kata yang menentang atau menghujat Tuhan mewakili kaum yang tidak percaya dan tidak takut akan Allah (7:24-25).

Selanjutnya, penglihatan yang dilihat oleh Daniel mencakup peristiwa yang terjadi jauh setelah era berkuasanya keempat kerajaan itu. Daniel mengungkapkan tentang seseorang yang "seperti anak manusia" datang dengan awan-awan dari langit (7:13). Bila dibandingkan dengan Matius 24:30; 26:64, jelas bahwa Daniel sebenarnya mendapat penyungkapan tentang kedatangan Kristus yang kedua. Saat itu, orang yang tidak percaya dan tidak takut akan Allah akan binasa (Daniel 7:11). Kerajaan Sang Anak manusia adalah kerajaan yang kekal (7:14), sedangkan kekuasaan raja-raja di bumi bersifat sementara (7:12). Pada akhir dari segala sesuatu, "umat Yang Maha Tinggi" akan ikut memerintah bersama dengan Dia (7:27).

Nebukadnezar, Belsyazar, dan Darius pada zaman Daniel hidup melihat kekuasaan bangsa-bangsa di bumi secara tidak utuh. Mereka mengerti bahwa bangsa yang berkuasa dapat digantikan oleh bangsa yang lain. Melalui penglihatan yang diungkapkan Daniel, kita dapat memahami gambaran menyeluruh tentang kenyataan hidup. Meskipun kerajaan di dunia datang silih berganti, pemerintahan Allah itu kekal. Yesus Kristus yang menebus manusia dari belenggu dosa adalah Raja yang sejati. Selama hidup di dunia, kita bisa mengalami penderitaan karena berbagai penyebab. Akan tetapi, penderitaan ini hanya bersifat sementara. Pemahaman tentang kesementaraan itu adalah landasan bagi pengharapan kita. Selama kita hidup di dunia ini, marilah kita ikut terlibat mewujudkan kehadiran kerajaan-Nya. Apakah Anda telah meneladani Daniel yang hidup dalam takut akan Allah dan menyembah Dia dengan sepenuh hati? Kiranya melalui hidup kita, banyak orang menjadi tunduk kepada Allah serta mengakui kedaulatan-Nya! [ECW]

Penglihatan yang disaksikan oleh Daniel pada masa pemerintahan Belsyazar dari Kerajaan Babel dan dicatat pada pasal delapan adalah “mengenai masa depan yang masih jauh” (8:26), yaitu mengenai berkuasanya Media dan Persia setelah meruntuhkan era kejayaan Babel (8:20), serta mengenai beralihnya kekuasaan Media dan Persia kepada Bangsa Yunani (8:21). Salah satu penguasa Yunani—yaitu Antiokhus IV Epiphanes—menjadi besar, dan dengan sombong berani merendahkan Allah, Raja yang sesungguhnya (8:10). Ia mencemarkan Bait Allah dan mendatangkan penderitaan bagi umat Allah (8:11-14). Daniel yang mendapatkan penglihatan itu menjadi terkejut dan gelisah, bahkan sampai jatuh sakit (8:27). Mungkin Daniel menjadi gelisah karena dia membayangkan masa-masa penuh kekejaman yang akan dialami oleh orang-orang Yahudi di masa depan.

Saat ini, kita hidup pada masa yang sangat jauh setelah masa Daniel. Sejarah mencatat bahwa penglihatan Daniel itu sudah digenapi. Setelah Kerajaan Media dan Persia runtuh, Kerajaan Yunani berkuasa, lalu disusul dengan Kerajaan Romawi yang menjadi kerajaan besar pada era berikutnya. Dari zaman Romawi hingga saat ini, dunia terus menyaksikan orang-orang yang saling berebut kuasa. **Sepanjang masa, banyak orang yang menolak kedaulatan Allah dan sama sekali tidak takut kepada Sang Pencipta. Penganiayaan dan ketidakadilan juga menimpa mereka yang percaya kepada Tuhan. Selain itu, kita juga tahu bahwa Allah telah menggenapi janji tentang kedatangan Sang Mesias, yakni Yesus Kristus, yang telah mati di kayu Salib. Sang Mesias telah mengalami berbagai penderitaan. Selanjutnya, kita memercayai bahwa Kristus telah bangkit, lalu naik ke surga dan duduk sebagai Raja di atas segala raja (Filipi 2:6-10) yang berdaulat atas segala sesuatu.**

Dengan demikian, Allah sudah menggenapi sebagian janji-Nya. **Allah adalah Pribadi yang setia kepada janji-Nya, sehingga Dia pasti menggenapi seluruh janji-Nya yang lain.** Kristus yang pernah menjadi Manusia sangat mengerti segala penderitaan kita. Kristus berkuasa di atas segalanya. Oleh sebab itu, Tuhan pasti memberikan kekuatan, hiburan, damai sejahtera, dan hikmat bagi kita dalam kehidupan di dunia ini. Apakah Anda benar-benar memercayai Kristus dan berharap kepada-Nya serta hidup dalam takut akan Dia? Tetaplah percaya dan berharaplah kepada-Nya! Tetaplah hidup dalam takut akan Dia! [ECW]

Allah yang kita kenal melalui Alkitab adalah Pribadi yang berkuasa di atas segala sesuatu. **Tindakan yang sepatasnya dari manusia adalah menaati firman-Nya dan bersungguh hati dalam menyembah Dia.** Sayang sekali, umat Israel tidak memberikan teladan yang baik. Mereka tidak mengindahkan firman Tuhan (9:10, 11). Meskipun mereka mengetahui kebaikan Tuhan yang telah mengeluarkan nenek moyang bangsa Israel dari perbudakan di Mesir (9:15), ternyata mereka berlaku fasik dan murtad (9:5,7). Akibatnya, Allah menghukum umat Israel melalui hukuman pembuangan. Kerajaan Israel Utara—dikalahkan dan penduduknya dibuang oleh tentara Asyur, sedangkan Kerajaan Yehuda atau Kerajaan Israel Selatan dikalahkan dan penduduknya dibuang oleh tentara Babel (9:7). Yerusalem—yang sebelumnya merupakan lambang kebanggaan bagi penduduk Israel—telah dihancurkan, sehingga justru menjadi simbol keadaan yang tercela pada masa Daniel (9:16).

Daniel—yang sangat menyadari keadaan yang sedang dialami oleh bangsanya—juga meyakini bahwa Allah setia terhadap janji-Nya (9:4). Pada saat yang sama, ia juga sangat menyadari akan keadilan Allah (9:14). Oleh karena itu, Daniel merendahkan diri dan memohon ampun kepada Allah (9:3). **Dengan penuh kesadaran, Daniel datang kepada TUHAN bukan karena ia merasa telah berjasa kepada Allah Yang Mahakuasa, tetapi semata-mata berdasarkan kasih dan anugerah-Nya (9:18).** Ternyata bahwa Allah menjawab doa Daniel dengan meneguhkan kasih-Nya (9:23). Kasih Allah itu bukan hanya untuk Daniel tetapi juga bagi seluruh umat manusia (Yohanes 3:16), secara khusus bagi umat pilihan-Nya (Yesaya 43:4). Lebih lanjut, Allah menolong Daniel untuk lebih memahami firman-Nya (Daniel 9:20-22). **Allah menegaskan kepada Daniel bahwa Dia adalah Pribadi yang memulihkan umat pilihan-Nya (9:25).** Allah berdaulat, Dia Mahakasih dan Mahaadil. Dia tegas terhadap dosa, namun pada saat yang sama, Allah siap memulihkan umat-Nya.

Marilah kita bersungguh-sungguh menghargai kedaulatan dan kesucian-Nya dengan tekun berjuang melakukan kehendak-Nya. Bila kita berbuat dosa, bertobatlah dan datanglah kepada-Nya untuk memohon ampun! Beritakanlah kabar baik tentang Allah yang Mahakasih, Maha Pengampun, dan yang Setia kepada janji-Nya! Terpujilah Allah yang Mahakuasa dan Berlimpah dengan anugerah. [ECW]

Daniel menuliskan penglihatan yang ia dapatkan saat Koresh menjadi penguasa Media Persia (10:1). Catatan yang paling menarik dari pasal sepuluh ini adalah mengenai kerinduan Daniel untuk mengerti firman TUHAN. Malaikat yang datang untuk menemui Daniel berkata bahwa ia datang untuk memberi pengertian karena Daniel telah berdoa untuk mendapatkan pemahaman tentang kehendak TUHAN (10:11-12). Daniel—yang memperoleh pernyataan itu—memperhatikan dan mencamkan firman yang disampaikan kepada dirinya (10:1). Hal ini menunjukkan bahwa **Daniel memiliki hasrat yang besar untuk memahami kebenaran firman Allah.**

Pasal sepuluh ini menyatakan secara tidak langsung tentang Pribadi Allah yang berkenan menyingkapkan kehendak-Nya kepada Daniel melalui seorang malaikat (10:14). **Ternyata bahwa kekuatan Daniel hilang, wajahnya menjadi pucat, dan ia jatuh pingsan saat berjumpa dengan sang malaikat (10:8-9).** Utusan Allah tersebut sampai harus membangunkan dan mengangkat Daniel. Beberapa kali, malaikat tersebut meneguhkan Daniel (10:10-19). Perkataan, “Janganlah takut, sejahteralah engkau, jadilah kuat, ya jadilah kuat!” (10:19) memperlihatkan bahwa Daniel sangat takut sampai-sampai tubuhnya menjadi sangat lemas dan kehilangan tenaga.

Ada dua hal penting yang harus kita perhatikan dalam bacaan Alkitab hari ini: *Pertama*, **manusia pasti merasa gentar—bahkan bisa pingsan seperti pada kasus Daniel di atas—bila berjumpa dengan malaikat, apa lagi bila berjumpa dengan Allah.** Yesaya merasa takut dan gentar saat melihat TUHAN di takhta-Nya (Yesaya 6:1-5). Saat itu, Yesaya tidak melihat muka Allah, sebab semua orang yang memandang wajah Allah akan mati (Keluaran 33:20). Oleh karena itu, kita tidak bisa memercayai orang yang berkata bahwa ia sering bertemu dengan TUHAN. *Kedua*, **kita tidak perlu berjumpa dengan malaikat untuk dapat memahami makna firman Allah.** Apa lagi, pada dasarnya, kita tidak akan tahan bila berjumpa dengan makhluk surgawi. Kita dapat mengerti firman melalui Allah Roh Kudus yang menyertai kita dan yang akan menyingkapkan kebenaran firman tersebut (Yohanes 14:26, 16:13).

Apakah Anda memiliki hasrat untuk mengerti kebenaran firman Allah seperti Daniel? Kiranya TUHAN memperbesar hasrat kita untuk memahami kebenaran firman-Nya! [ECW]

Bacaan Alkitab hari ini mengungkapkan nubuat yang disampaikan secara sangat mendetail tentang berbagai peristiwa yang terjadi di zaman kekuasaan Persia dan Yunani. Misalnya, raja yang disebut gagah perkasa yang memerintah dengan kekuasaan yang besar (11:3) adalah Aleksander Agung yang merupakan orang Yunani. Ia mati di usia muda dan anak-anaknya dibunuh. Oleh karena itu, setelah Aleksander Agung tewas, kekuasaan Yunani terbagi menjadi empat (11:4). Ada dua penguasa Yunani yang memegang peranan penting di era sebelum Romawi berkuasa, yaitu keturunan Ptolemy yang menguasai wilayah Mesir—Kerajaan Selatan—dan keturunan Seleucus yang menguasai wilayah Asyur—Kerajaan Utara (lihat 11:5 dan seterusnya).

Setelah kekuasaan Yunani terbagi menjadi dua pusat, yaitu di Utara dan Selatan, terus-menerus terjadi pertikaian di antara keduanya. Setiap kali terjadi perebutan kekuasaan di antara kedua kerajaan itu, orang Israel menghadapi kesulitan besar (11:16,36). Umat Allah di Tanah Perjanjian menghadapi berbagai penderitaan ketika tempat kudus dinajiskan dan ritual korban di Bait Allah dilarang (11:31). Bahkan ada upaya untuk menghasut umat Allah agar meninggalkan Allah (11:32). Meskipun ada orang-orang Israel yang disebut kaum 'bijaksana' yang berusaha meneguhkan umat Allah, penindasan membuat mereka sulit untuk bertahan (11:33), apa lagi mereka tidak mendapat banyak dukungan dari orang lain (11:34).

Saat ini, kita hidup dalam masa yang sangat jauh dari zaman Daniel. Semua yang diungkapkan secara mendetail di pasal sebelas ini telah terjadi. Dengan demikian, kita tahu bahwa Allah yang membukakan hal-hal tersebut kepada Daniel adalah Pribadi yang berkuasa atas hari esok. Allah yang berdaulat dalam Kitab Daniel adalah Dia yang bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang mengasihi Dia (Roma 8:28). Oleh karena itu, tetaplah percaya. Yakinilah bahwa "Umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat" (Daniel 11:32). Tetaplah berharap kepada Dia yang mengundang orang-orang yang letih dan berbeban berat untuk mendapatkan kelegaan dari-Nya (Matius 11:28). Sebagai umat Allah, apakah kita sudah bersikap saling mendukung dengan memberi perhatian dan bantuan kepada saudara seiman yang sedang mengalami berbagai penderitaan? [ECW]

Bacaan Alkitab hari ini mengungkapkan penglihatan Daniel tentang akhir zaman. Menjelang akhir zaman, akan terjadi “kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa” (12:1). Catatan seperti ini dapat kita temukan pula di Perjanjian Baru, misalnya dalam ajaran Yesus Kristus di Matius 24:21, dan dalam wahyu kepada Yohanes yang tertulis di Kitab Wahyu 7:14. Jadi, kehidupan menjelang akhir zaman tidak serba menyenangkan, tetapi menghadirkan banyak tantangan dan kesulitan bagi orang yang percaya kepada TUHAN. Meskipun demikian, berbagai tantangan dan kesulitan akan menyucikan dan memurnikan iman orang percaya (12:10, 1 Petrus 1:7). Petrus meminta kita untuk bersukacita atas keadaan ini. Lagi pula, pada akhirnya, orang percaya akan memperoleh kemuliaan pada waktu kedatangan Kristus yang kedua kali (1 Petrus 1:6,7).

Ketika akhir zaman tiba, terjadilah kebangkitan orang mati (Daniel 12:2). Sebagian orang mendapatkan hidup kekal, tetapi sebagian yang lain memperoleh kengerian kekal (12:2, bandingkan dengan Lukas 16:19-31, Yohanes 5:29). Di samping itu, Alkitab mengemukakan bahwa orang yang percaya kepada Kristus pasti memperoleh hidup yang kekal (Yohanes 10:28-29). Artinya, orang yang percaya kepada Kristus tidak akan mendapatkan ‘kehinaan dan kengerian kekal’ (Daniel 12:2).

Berdasarkan kebenaran Alkitab yang memberikan pengharapan seperti tertulis di atas, kiranya kita menjadi tekun menanggung segala penderitaan yang harus kita pikul saat ini. Bukankah sudah ada janji bahwa berbagai tantangan dan kesulitan yang kita hadapi tidak akan melebihi kekuatan kita, bahkan Allah berjanji untuk memberi jalan keluar sehingga kita dapat menanggungnya? (1 Korintus 10:13). Ketika hidup terasa begitu berat, sadarlilah bahwa Allah memberikan hikmat yang sangat kita butuhkan untuk bisa menjalani hidup dengan segala masalahnya (Yakobus 1:5). Lebih lagi, Allah Roh Kudus menyertai kita. Dialah Sang Penolong, Penghibur, dan Roh Kebenaran (Yohanes 14:16,17, 26). Roh Kudus memberikan damai sejahtera dan sukacita kepada setiap murid Kristus (Galatia 5:22). Roh Kudus akan menuntun kita untuk mengerti dan hidup dalam firman-Nya (Yohanes 14:26, 16:13). Oleh karena itu, berdirilah teguh dan tunaikanlah tugas panggilan Anda! Apakah Anda setia melaksanakan panggilan Anda? Apakah keyakinan iman Anda tetap kokoh? [ECW]

KASIH DAN KEBENARAN

Pokok bahasan utama ketiga surat Rasul Yohanes adalah tentang kasih dan kebenaran. Kata kasih dan kebenaran mendominasi isi ketiga surat ini. Bagi Rasul Yohanes, hidup dalam kasih dan kebenaran adalah tanda bahwa seseorang benar-benar memercayai Allah.

Rasul Yohanes mengajarkan bahwa kebenaran mencakup dua hal: *Pertama*, benar dalam hal doktrin yang sesuai Kitab Suci. Orang yang sudah dilahirkan kembali akan mengikuti ajaran Alkitab yang benar karena Roh Kudus yang tinggal dalam dirinya akan memimpin kepada kebenaran. Rasul Yohanes bersikap keras terhadap para penyesat, khususnya tentang kemanusiaan Yesus. Orang yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus disebut sebagai antikristus (1 Yohanes 2:22). Mereka menyangkal Bapa, karena barangsiapa menyangkal Anak, ia tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengakui Anak, ia memiliki Bapa (1 Yohanes 2:23). Mereka menyangkal Yesus dengan tidak mengakui bahwa Yesus adalah Allah yang menjadi manusia (1 Yohanes 4:2; 2 Yohanes 1:7). Kemungkinan, mereka memiliki versi sendiri tentang siapa Yesus Kristus. Kebenaran yang dimaksud Yohanes mencakup pengakuan bahwa kita adalah orang berdosa. Secara praktis, kita tahu bahwa kita berdosa dan kita hanya bisa mendapat pengampunan dosa melalui pendamaian yang dikerjakan Yesus Kristus (1 Yohanes 1:8-10; 2:1-2). Bila kita tidak merasa berdosa, berarti kita tidak hidup dalam kebenaran, dan belum hidup dalam persekutuan dengan Allah Tritunggal. Setelah diampuni, seharusnya kita tidak mau hidup dalam dosa, melainkan kita rindu melakukan perintah Allah (2:3-6). Inilah kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, benar dalam hal identitas sebagai orang yang dibenarkan Allah. Selain hidup dalam kebenaran, kasih harus melekat dalam kehidupan orang percaya. Seseorang belum hidup dalam kebenaran kalau ia tidak mengasihi. Kebenaran dan kasih itu seperti dua sisi mata uang yang selalu bersama. Orang yang tidak mengasihi tidak melakukan kebenaran karena mengasihi adalah perintah dan kehendak Allah bagi setiap orang percaya. Orang yang tidak mengasihi, apa lagi membenci saudaranya, adalah orang yang masih hidup dalam kegelapan (1 Yohanes 2:9). Yohanes berkata bahwa jika seseorang membenci saudaranya, ia tidak tahu kemana ia pergi karena kegelapan telah membutakan matanya (1 Yohanes 2: 11). Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus mengasihi saudaranya (1 Yohanes 4:21). Banyak orang merasa bahwa mereka adalah orang yang benar, saleh, dan suci. Namun, ujian yang menunjukkan bahwa mereka orang saleh adalah ketika mereka dapat mengasihi orang lain. [WY]

24 AGS

RABU

Pengenalan Yang Mengubahkan

1 Yohanes 1

Rasul Yohanes memulai kitab ini dengan memperkenalkan siapa Yesus sebenarnya. Rasul Yohanes menyebut Yesus sebagai Firman hidup (1:1). Firman adalah istilah yang khusus dan istimewa karena Firman itu berkaitan erat dengan Allah. Allah menyatakan diri melalui Firman, sehingga Firman Allah mengungkapkan tentang diri Allah. Yesus Kristus disebut sebagai Firman, dan hal itu berarti bahwa Yesus adalah Allah (bandingkan dengan Yohanes 1:1,14). Sekalipun kata “Firman” merupakan terjemahan dari kata Yunani *logos*, Yesus Kristus berbeda dengan *logos* dalam alam pikir Yunani. Dalam alam pikir Yunani, Logos bukanlah suatu pribadi, sedangkan Yesus jelas merupakan Suatu Pribadi yang memiliki akal, perasaan, dan kehendak. **Yesus adalah Allah yang Hidup. Ia datang ke dalam dunia untuk menyatakan atau memperkenalkan Allah kepada umat manusia, sehingga kita bisa mengenal Allah melalui Yesus Kristus yang telah hadir di antara umat manusia.**

Pengenalan yang benar terhadap Allah menghasilkan tiga dampak dalam kehidupan orang percaya: **Pertama**, orang percaya memperoleh hidup kekal (1:2). Yesus Kristus membuktikan bahwa diri-Nya telah mengalahkan maut dan ia telah bangkit dari kematian. Manusia dapat mengalami hidup kekal, karena Yesus telah menunjukkannya bagi kita. Orang yang tidak percaya bahwa Yesus lahir menjadi manusia, tidak dapat mengerti bagaimana manusia dapat memiliki hidup kekal setelah kematian. **Kedua**, orang percaya memperoleh persekutuan dengan Allah dan dengan sesama (1:3). Pengenalan dan iman bahwa Yesus adalah Allah membuat kita menjadi anggota tubuh Kristus. Allah berdiam dalam diri kita melalui Roh Kudus yang dianugerahkan kepada kita, sehingga kita mengalami kesatuan dengan Allah. **Ketiga**, pengenalan yang benar akan Allah, membuat kita hidup di dalam terang (1:5-10). Allah yang menyatakan diri melalui Yesus Kristus adalah Allah yang kudus. Yesus menjadi manusia, namun Ia tidak berdosa. Di dalam ketidakberdosannya, Ia menebus dosa kita, sehingga kita dapat hidup di dalam terang dan kita tidak lagi hidup di dalam kegelapan. Setiap orang yang percaya kepada Allah akan memulai perjalanan imannya dengan mengaku dosa dan menanggalkan dosa-dosanya. Orang yang merasa bahwa hidupnya baik dan tidak berdosa adalah orang yang belum mengenal Allah dan belum sungguh-sungguh percaya. Apakah Anda mengalami perubahan hidup sejak Anda percaya kepada Yesus Kristus? [WY]

25 AGS

KAMIS

Buah Pengenalan Akan Allah

1 Yohanes 2

Bagi Rasul Yohanes, pengenalan yang benar akan Allah sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ia merasa perlu menjelaskan siapa Yesus Kristus dan bagaimana seseorang bisa mengenal Allah secara benar. Di pasal sebelumnya, Rasul Yohanes telah menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah Firman Hidup yang telah menjadi manusia. Di pasal kedua ini, ia menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah Pengantara kita kepada Bapa (2:1). Kata Yunani yang diterjemahkan menjadi “Pengantara” adalah *Parakletos* yang berarti pengacara atau pembela. Yesus Kristus menjadi Pembela kita di hadapan Allah Bapa karena Dia adalah (korban) pendamaian untuk segala dosa kita, dan juga untuk dosa seluruh dunia (2:2). Kata Yunani untuk “Pendamaian” adalah *Hilasmos* yang arti harfiahnya adalah hadiah untuk mengambil hati. Di dalam budaya Yunani, makna kata ini adalah menyogok dewa dewi untuk melakukan sesuatu bagi manusia. Bagi orang percaya, pengorbanan Kristus telah menyurutkan amarah suci Allah Bapa, sehingga di dalam Kristus, kita tidak akan menerima hukuman Allah. Sebaliknya, Allah telah mengampuni dosa kita.

Setelah menerima pengampunan, kehidupan orang percaya akan berubah: **Pertama, ia akan berusaha menjauhi dosa (2:1).** Rasul Yohanes mengatakan, bahwa surat 1 Yohanes itu ia tuliskan agar para penerima suratnya jangan berbuat dosa. Orang yang mengenal Yesus dan mengenal Allah secara benar akan menyadari bahwa dosa-dosanya sudah ditebus oleh Yesus Kristus melalui kematian-Nya di kayu salib. Kesadaran ini akan membuat orang itu menjauhi dosa karena ia tahu bahwa ia sudah disucikan dari dosa. **Yesus Kristus mendamaikan orang berdosa dengan Allah. Akan tetapi, pendamaian itu hanya berlaku efektif bagi orang percaya.** Oleh karena itu, tidak semua orang akan diselamatkan. Hanya orang yang percaya bahwa Yesus Kristus telah mati untuk mendamaikan manusia dengan Allah yang akan memperoleh keselamatan. **Kedua, ia akan berusaha untuk hidup menurut firman-Nya (2:3-6).** Rasul Yohanes dengan tegas mengatakan bahwa jikalau seseorang mengaku mengenal Allah, tetapi tidak menuruti perintah-Nya, maka orang itu adalah seorang pendusta dan tidak memiliki kebenaran dalam hidupnya (2:4). Pengenalan yang benar akan Allah pasti akan mengubah hati kita, sehingga kita menuruti firman-Nya. Selidikilah keadaan diri Anda: Perubahan apa yang telah terjadi dalam hidup Anda? [WY]

26 AGS **Besarnya Kasih Allah**

1 Yohanes 3

JUMAT

Kasih Allah sungguh tidak pernah dapat kita bayangkan dan kita mengerti. Mengapa Allah yang begitu mulia, Pencipta segala sesuatu, mau mengasihi kita yang lemah dan penuh dosa? Meskipun tidak dapat dimengerti, Yohanes mengajak pembaca suratnya untuk melihat dan memperhatikan kasih Allah kepada kita. “Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, (3:1). Dalam terjemahan versi Alkitab yang Terbuka (AYT), kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “Lihatlah” dalam Alkitab Terjemahan Baru itu diterjemahkan menjadi “Perhatikanlah”. Kata “Perhatikanlah” adalah perintah untuk melihat dengan sengaja dan dengan teliti, bukan melihat secara asal-asalan. Mengapa Rasul Yohanes meminta pembaca suratnya untuk memperhatikan kasih Allah secara seksama? **Rasul Yohanes menginginkan agar kasih Allah yang besar itu mengubah hidup kita. Kita tetap dikasihi meskipun kita lemah dan penuh dosa. Akan tetapi, sudah sepantasnya bila kita hidup semakin mengasihi Allah dengan cara meninggalkan dosa dan tidak mengikuti gaya hidup dunia ini.**

Seperti apakah kasih Allah kepada kita? Rasul Yohanes mengatakan bahwa **Allah tidak hanya menyelamatkan kita dan memberikan hidup yang kekal kepada kita, namun Allah mengasihi kita sampai pada tahap mengangkat kita menjadi anak-anaknya.** Ini tingkatan kasih yang luar biasa. Seseorang yang memiliki kasih yang besar bisa menolong orang lain atau berbuat amal, namun sangat jarang—sehingga sulit sekali ditemukan—ada orang yang mau mengangkat orang lain menjadi anak atau anggota keluarga. Umumnya, orang mengangkat anak karena calon anak angkat itu memiliki hal-hal yang baik di dalam dirinya, sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh sang calon orang tua. Calon orang tua tidak akan mau mengangkat seseorang menjadi anak bila ia tahu bahwa anak itu memiliki hal-hal buruk di dalam dirinya. Hal ini berbeda dengan Allah. Dia mengangkat kita menjadi anak-anak-Nya, padahal Ia sudah tahu bahwa kita adalah orang-orang yang tidak mengasihi Dia. Ia tahu bahwa kita lebih menyukai dunia dan semua kesenangannya daripada pelayanan atau ibadah. Sekalipun demikian, Ia tetap bersedia mengangkat kita menjadi anak-anak-Nya. Sungguh, kasih Allah itu tiada taranya! Apakah Anda menyadari kasih Allah yang sangat besar itu dan apakah Anda sudah merespons dengan selalu bersyukur dan semakin mengasihi Dia? [WY]

Siapakah antikristus? Banyak orang mencoba untuk memberikan berbagai macam argumen tentang siapa sosok antikristus itu. Namun, kita harus kembali kepada kebenaran Alkitab serta berpegang hanya pada ajaran Alkitab tentang siapa antikristus. Rasul Yohanes dengan jelas mengatakan bahwa antikristus adalah penyesat. Mereka antara lain adalah nabi-nabi palsu yang **menyampaikan ajaran sesat yang tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab (4:1-3). Orang-orang yang menyebarkan ajaran palsu dan menyimpang adalah orang-orang yang dipakai oleh iblis dan disebut sebagai roh antikristus.** Mereka giat menyesatkan orang-orang percaya. Rasul Yohanes dengan jelas mengatakan bahwa para antikristus ini menyangkal kemanusiaan Yesus Kristus (4:2). Yesus adalah Allah, namun Ia telah menjelma menjadi Manusia yang dapat dilihat, diraba, dan disaksikan oleh para rasul dan para saksi mata yang lain (1:1). Orang-orang yang menyangkal kemanusiaan Yesus Kristus dan kemudian mempengaruhi orang-orang lain adalah antikristus. Mereka menyangkal Yesus Kristus yang disebut dalam Kitab Suci, dan menggantikan Yesus Kristus dengan “yesus” versi mereka sendiri. Kemungkinan, sebutan antikristus dalam bacaan Alkitab hari ini ditujukan bagi guru-guru yang menganut ajaran *gnostik*. Gnostik adalah kepercayaan bahwa Allah yang sejati itu tidak mungkin berhubungan dengan dunia materi yang buruk. Menurut paham *gnostik*, Allah tidak mungkin menjadi manusia karena Allah yang adalah Roh itu mulia, sedangkan manusia itu berdaging dan hina.

Rasul Yohanes meminta agar para penerima suratnya—dan tentunya juga kita, yaitu orang-orang percaya—menguji setiap roh. Artinya, kita harus menguji setiap pengajaran yang kita dengar dan kita saksikan. Setiap orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Allah, memiliki Roh Kudus di dalam hatinya, sehingga ia bisa memimpin orang lain kepada kebenaran (4:4). Namun, setiap orang percaya harus hidup bertumbuh di dalam pengetahuan akan firman Tuhan. Kalau tidak, ia akan mudah disesatkan oleh berbagai macam ajaran sesat yang muncul dengan marak, khususnya di zaman serba online sekarang ini. Saat ini, orang-orang semakin mudah mengajarkan kesesatan. Kesesatan dapat menyimpangkan iman kita dari Allah yang sejati di dalam Yesus Kristus. Apakah Anda selalu menguji kebenaran setiap informasi yang Anda dengar atau Anda baca? Waspada! [WY]

Seorang yang sungguh-sungguh percaya kepada Allah pasti akan bertobat dan dilahirkan kembali. Percaya kepada Allah berarti percaya bahwa Yesus adalah Kristus atau Mesias (5:1), yaitu Juruselamat yang telah dijanjikan Allah dalam Perjanjian Lama. **Percaya bahwa Yesus adalah Kristus berarti mengandalkan Yesus Kristus saja untuk memperoleh keselamatan.** Seharusnya, orang yang telah memperoleh keselamatan berubah pola hidupnya dan memiliki kerinduan mengabdikan hidup guna melayani Kristus. Orang yang sudah dilahirkan kembali seharusnya mengalami perubahan pola pikir yang mengakibatkan perubahan pola hidup dan membuat ia menjadi pribadi yang berbeda, bukan secara fisik, namun secara rohani. Roh Kudus bekerja dalam diri orang yang sudah dilahirkan kembali dan membuat ia menjadi ciptaan baru (2 Korintus 5:17). **Orang yang telah dilahirkan kembali oleh Allah akan mengasihi Allah dan mengasihi sesama orang percaya.** Kita mengasihi Allah yang mengangkat kita menjadi anak-anak-Nya dan memasukkan kita ke dalam keluarga Allah. Secara otomatis, kita juga mengasihi saudara-saudara seiman yang ada di dalam Tuhan.

Lebih lanjut, Yohanes menjelaskan bahwa **orang yang mengasihi Allah dan saudara-saudara seiman adalah dia yang melakukan perintah-perintah Allah.** Kasih adalah konsep yang abstrak, semua orang dapat dengan mudah mengatakan bahwa ia memiliki kasih. Namun, di dalam praktiknya, bila kita tidak melakukan perintah-perintah Allah, sebenarnya kita tidak sungguh-sungguh mengasihi Allah. **Orang yang mengasihi Allah tidak akan merasa bahwa perintah-perintah Allah itu berat atau menjadi beban (5:3).** Kasih akan mengalahkan setiap rintangan dan kesulitan untuk melakukan kehendak Allah. Sebenarnya, perintah-perintah Allah itu tidak berat karena kita—yang lahir dari Allah—mengalahkan dunia. Iman membuat kita menang saat menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh dunia saat kita melakukan perintah Allah (5:4). Tuhan Yesus berkata dalam Yohanes 16:33 “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.” Kita menjadi pemenang yang sanggup mengatasi tantangan, kesulitan, hambatan, dan godaan dunia ini. Bila kita percaya dan bersandar kepada Kristus setiap hari. Ia akan menolong dan memberi kita kemenangan. Apakah pola hidup Anda memperlihatkan bahwa Anda telah dilahirkan kembali? [WY]

Rasul Yohanes menuliskan surat ini khusus untuk seorang ibu di gereja lokal beserta dengan anak-anak rohaninya. Mengapa surat ini ditulis secara khusus untuk ibu itu? Mungkin, ibu itu adalah pemimpin gereja lokal yang berpengaruh dan hidupnya menjadi teladan di tengah jemaat. Dalam suratnya, Rasul Yohanes menyampaikan dua pesan:

Pertama, Rasul Yohanes mengungkapkan perasaan sukacita karena jemaat hidup dalam kebenaran. Sebagai penatua dan rasul, Rasul Yohanes bersukacita saat mendengar bahwa ibu yang ia kasihi dan anak-anaknya—kemungkinan, yang dimaksud adalah anggota jemaat yang ia asuh—hidup dalam kebenaran (1:4). Pada masa itu, hidup dalam kebenaran tidak mudah karena banyak orang percaya yang mengalami penganiayaan. Selain itu, ajaran sesat telah menyusup ke dalam gereja. Rasul Yohanes mengingatkan ibu ini agar ia—yang sudah hidup di dalam kebenaran—mewaspada! ajaran sesat yang tidak mengakui kemanusiaan Yesus Kristus (1:7). **Nasihat Rasul Yohanes sangat tegas! Ibu ini diminta untuk sama sekali tidak menerima orang yang datang membawa ajaran sesat ke rumahnya.** Meskipun orang Kristen pada zaman itu dianjurkan memberi tumpangan bagi para pendatang, para pembawa ajaran sesat tidak boleh diterima. Memberi salam kepada mereka pun tidak boleh (1:10-11). Sikap tegas ini disebabkan karena ajaran para penyesat itu bisa mempengaruhi anggota jemaat—yang belum memahami kebenaran—dan menyimpangkan iman mereka. Orang yang tidak berpegang pada ajaran yang benar tidak memiliki Allah (1:9). Orang yang menyangkal bahwa Allah menyatakan diri melalui Manusia Yesus Kristus, menyangkal Allah sendiri yang telah memilih untuk menyatakan diri dengan cara itu. Sikap kita harus tegas terhadap ajaran sesat yang menyimpang dari firman Tuhan!

Kedua, Rasul Yohanes meminta agar jemaat hidup di dalam kasih (1:5-6). Kasih membuktikan bahwa seseorang hidup dalam kebenaran. Dalam kekristenan, kasih dan kebenaran tidak dapat dipisahkan. Kebenaran selalu diungkapkan dengan mengasihi Allah, melakukan perintah-Nya, dan mengasihi saudara seiman. Melakukan kebenaran tanpa kasih bukanlah wujud mengasihi Allah.

Apakah kebenaran firman Tuhan menjadi pegangan dalam kehidupan Anda? Apakah kasih Anda kepada Allah telah terungkap dalam sikap mengasihi sesama? [WY]

30 AGS Penghalang Kasih

SELASA

3 Yohanes 1

Apa yang bisa menjadi penghalang bagi kita untuk mengasihi? Salah satu penghalang untuk mengasihi adalah kesombongan. Rasul Yohanes mengingatkan Gayus—penerima surat 3 Yohanes—tentang Diotrefes, seorang yang tampaknya berpengaruh di gereja lokal.

Sikap Diotrefes berkebalikan bila dibandingkan dengan sikap Gayus. Gayus dikenal sebagai orang yang hidup dalam kebenaran (1:3) dan yang hidupnya diwarnai oleh kasih (1:6), sedangkan Diotrefes adalah seorang yang tidak memiliki kasih dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Diotrefes tidak mau memberi tumpangan kepada Rasul Yohanes, bahkan anggota jemaat yang memberi tumpangan kepada Rasul Yohanes ia kucilkan atau ia keluarkan dari gereja sebagai bentuk disiplin gerejawi (1:9-10), padahal orang Kristen yang melakukan pelayanan misi pada zaman itu mengandalkan tumpangan dan bantuan dari sesama orang Kristen di tempat pelayanan mereka. Rasul Yohanes memuji Gayus yang telah berbuat baik dan benar dengan memberi tumpangan kepada orang-orang Kristen yang datang ke tempat mereka (1:3-6). **Orang Kristen pada masa itu pergi ke berbagai tempat untuk memberitakan Injil tanpa mengambil keuntungan apa pun dari orang-orang yang tidak mengenal Allah (1:7).** Hal ini berbeda dengan guru-guru dari berbagai agama lain yang mengharapkan pemberian bantuan materi dari pihak mana saja. Orang-orang Kristen seperti Gayus yang bersedia memberi tumpangan kepada orang-orang Kristen yang sedang melakukan perjalanan misi—atau sedang melakukan pekerjaan untuk kebenaran—berarti secara tidak langsung telah ikut mengambil bagian dalam pelayanan tersebut (1:8).

Mengapa Diotrefes tidak mau memberi tumpangan kepada Rasul Yohanes dan rekan-rekan seperjalanannya? Rasul Yohanes mengatakan bahwa penyebabnya adalah Diotrefes ingin menjadi orang yang terkemuka di tengah jemaat (1:9). Celaknya, Diotrefes menyombongkan diri dengan mengecilkan, merendahkan, dan menyakiti orang lain. Ia menyombongkan diri dengan tidak mengakui seorang rasul seperti Yohanes! **Kesombongan dapat membutakan mata kita, sehingga kita tidak melakukan kebenaran dan kasih. Orang yang sombong tidak mementingkan kebenaran, apalagi kasih. Yang ia pentingkan hanya bagaimana agar dirinya lebih mulia, lebih dipuji, lebih diutamakan.** [WY]

| RELASI YANG LEBIH BERTAMBAH NILAI |

Surat Yudas ditulis oleh Yudas, saudara Yakobus (1:1). Di dalam Alkitab terdapat beberapa orang yang bernama Yudas. Akan tetapi, penjelasan bahwa penulis Surat Yudas ini adalah saudara Yakobus menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah Yudas yang merupakan saudara sedarah dari Tuhan Yesus (Matius 13:55).

Mengapa Yudas tidak memperkenalkan diri sebagai saudara Tuhan Yesus secara terus terang, melainkan memperkenalkan diri sebagai hamba Yesus Kristus? *Pertama*, bagi Yudas, Tuhan Yesus itu terlalu mulia, sehingga dia merasa tidak pantas memperkenalkan diri sebagai saudara Tuhan Yesus. Hal ini menunjukkan bahwa Yudas telah menjadi seorang yang rendah hati. *Kedua*, Yudas menginginkan agar penerima suratnya tidak salah fokus. Walaupun pertalian darah dengan Tuhan Yesus merupakan sesuatu yang membanggakan, bagi Yudas, mengingatkan tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus itu lebih penting daripada menjelaskan tentang dirinya sendiri. Tuhan Yesus sendiri sangat menekankan pentingnya status persaudaraan secara rohani yang tidak berlandaskan adanya hubungan darah. Tuhan Yesus berkata, "Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-Ku?" Ia melihat kepada orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya itu dan berkata: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku." (Markus 3:33-35).

Sebelum Tuhan Yesus bangkit, Yudas dan saudara-saudara Tuhan Yesus yang lain tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Dalam Yohanes 7:5 dicatat, "Sebab saudara-saudara-Nya sendiri pun tidak percaya kepada-Nya." Namun, setelah Yesus Kristus bangkit, mereka percaya kepada-Nya. Dalam Kisah Para Rasul 1:14 tertulis, "Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus." Yudas—yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus—menyadari ketidaklayakan dirinya, sehingga ia menyebut dirinya sebagai hamba Yesus Kristus. Hal ini memperlihatkan kesadarannya bahwa Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Bagaimana dengan diri Anda? Di satu sisi, banyak orang merasa senang dan bangga bila memiliki relasi dengan pejabat, orang yang pandai, orang yang kaya, atau orang yang terkenal. Mereka akan menceritakan relasi tersebut kepada orang lain dengan antusias. Di sisi lain, apakah Anda bangga menjadi murid Tuhan Yesus? Apakah Anda adalah hamba Yesus Kristus, sama seperti Yudas? [WY]

Yudas menuliskan surat ini kepada orang-orang percaya, yaitu mereka yang terpenggil, dan dikasihi dalam Allah Bapa, dan yang dipelihara untuk Yesus Kristus (1:1). **Tujuan penulisan surat ini adalah agar orang-orang percaya yang menerima surat ini tetap berjuang untuk mempertahankan iman (1:3).** Kata “berjuang” yang dipakai oleh Yudas adalah kata dalam Bahasa Yunani *epagonizomai* yang berarti lapangan gulat. Kata ini menunjukkan bahwa orang percaya harus berjuang dengan kuat dan keras untuk membela, mempertahankan iman dari serangan musuh. Yang menarik, dalam tata bahasa Yunani, kata “berjuang” ini ditulis dalam bentuk *present infinitive*. Artinya, perjuangan orang percaya itu berlangsung secara terus-menerus.

Yudas meminta agar orang percaya mempertahankan iman karena adanya penyusup di antara orang-orang percaya waktu itu. Siapakah para penyusup ini? Yudas mengatakan bahwa para penyusup ini adalah orang-orang fasik yang menyalahgunakan kasih karunia Allah untuk melampiasikan hawa nafsu mereka. Mereka menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan, yaitu Yesus Kristus (1:4). Jelas bahwa para penyusup ini adalah orang-orang yang telah menyimpang dari kebenaran. **Kasih karunia Allah tidak boleh diartikan bahwa kita bebas untuk melampiasikan hawa nafsu.** Kata “menyalahgunakan” adalah terjemahan dari kata *metatithemi* yang berarti mengubah. Kata “melampiasikan hawa nafsu” adalah terjemahan dari kata Yunani *aselgeia* yang berarti melakukan hal yang tercemar di depan umum. **Para penyusup ini adalah orang-orang yang telah menerima kasih karunia Allah, namun mereka telah mengubah kasih karunia Allah menjadi alasan untuk melakukan kecemaran di depan umum. Bukan itu saja: Mereka juga menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita Yesus Kristus.** Tidak disebutkan oleh Yudas bagaimana bentuk penyangkalan mereka. Mungkin saja penyangkalan itu sama dengan penyangkalan yang terjadi di surat 1 Yohanes 2:22-23, tetapi mungkin juga berbeda. Yang jelas, penyimpangan doktrin itu telah membuat hidup mereka menjadi tidak berkenan di hadapan Allah, dan mereka sudah pasti akan menerima hukuman Allah. Apakah Anda sudah bersungguh-sungguh ikut berjuang mempertahankan iman? Apakah Anda telah berusaha untuk selalu menjauhi hawa nafsu? [WY]

This image shows a full page of a notebook or worksheet. It features approximately 20 evenly spaced horizontal dotted lines across its entire width, providing a guide for handwriting practice. The background is plain white, and there are no margins, text, or other markings present.

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Mangga Besar	07.30, 10.00, 17.00	http://www.youtube.com/GKYManggaBesar
Pluit	07.00, 09.00, 11.00, 17.00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK
Greenville	07.30, 10.00, 17.00	https://youtube.com/user/gkyjgv
Cimone	07.30, 10.00, 17.00	http://www.youtube.com/c/GKYCimone
Palembang	07.30, 10.00, 17.00	https://www.youtube.com/gkypalembang
Sunter	07.00, 09.00, 11.00, 17.00	http://www.youtube.com/c/GKYSunter
Gerendeng	07.30, 10.00	https://bit.ly/gkygerendeng
Teluk Gong	07.30, 10.00, 17.00	https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong
Puri Indah	08.00, 10.30, 17.00	http://youtube.com/c/GKYPuriIndah
BSD	07.30, 10.00, 17.00	http://youtube.com/c/gkybsdofficial
Pamulang	08.00	https://youtu.be/BZSgRIUgAoU
Kelapa Gading	09.30	https://www.youtube.com/GKYKelapaGading
Makassar	07.30, 10.00, 18.00 WITA	https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar
Citra Garden	08.00, 10.30; 17.00	http://www.youtube.com/GKYCitraGarden
Muara Baru	10.00	https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru
Palopo	09.00 atau 17.00 WITA	https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0FXcp_9gIA
Balikpapan	08.00, 10.00	https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Kebayoran Baru	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/c/GKYKBR
Kuta Bali	08.00, 10.00, 18.00 WITA	https://bit.ly/multimediaGKYBali http://web.facebook.com/gkykutabali/
Karawaci	07.30, 10.00, 17.00	http://bit.ly/GKYKarawaci
Cibubur	08.00	https://www.youtube.com/user/GKYcibubur
Medan	08.00, 10.30	http://youtube.com/c/gkymedan
Surabaya	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA
Pontianak	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/channel/UCGAg3lWbzINpILH4-cmkOnA
Singapore	10.00 & 14.30 SGT Atau 09.00 & 13.30 WIB	http://gkysg.org/liveYT
Sydney	10.00 waktu Sydney atau 07.00 WIB.	https://www.youtube.com/channel/UCG6tC2sPS1oyogVz0ijViEQ
Gading Serpong	07.30, 10.00, 17.00	http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG
Alam Sutera	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera
Pantai Indah Kapuk (PIK)	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.00, 11.00, 17.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00

A Life Building lantai 6, Green Ville Blok R No. 44 -
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Pos Pelayanan Bambang Utoyo (BAYO), Jl. Letda A. Rozak No. 60
(Taksam/depan Sekolah SIS), Palembang 30114
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.00, 09.00, 11.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

11. **GKY PAMULANG** - 14 Februari 1993 -
Jl. Remy Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 08.00
12. **GKY KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -
Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
13. **GKY MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -
Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
Fax (0411) 3652444.
Kebaktian Umum I (Hymne), II (Hymne Mandarin), III (Redeemer Ser vice), IV : Minggu, Pk. 07.30 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
14. **GKY CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -
Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
Fax (021) 54398093.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00
Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng Kota - Jakarta Barat
Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30
15. **GKY VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -
Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
Fax (021) 5532852.
Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
16. **GKY MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -
Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta 14450.
Telp. 6613711
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
17. **GKY PALOPO** - 12 Juni 1995 -
Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00
18. **GKY BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -
Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
19. **GKY YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -
Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
20. **GKY SIANTAN** - 29 September 1996 -
Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
21. **GKY LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -
Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 11.00
22. **GKY KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -
Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

- 23. GKY KUTA BALI** - 5 Juli 1998 -
 Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
 English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00
 Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9, Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran.
 Telp. 0813 3871 7411
- 24. GKY KARAWACI** - 10 April 2005 -
 Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
 Telp. (021) 54213176
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk.07.30, 10.00, 17.00
 Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.
 Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30
- 25. GKY PEKANBARU** - 15 Januari 2006 -
 Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
 Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 26. GKY CIBUBUR** - 12 November 2006 -
 Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 27. GKY MEDAN** - 10 November 2006 -
 Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 28. GKY SURABAYA** - 4 November 2007 -
 Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001
 Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 29. GKY PONTIANAK** - 18 November 2007 -
 Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 30. GKY BANDAR LAMPUNG** - 30 Maret 2008 -
 Hotel Pop, Jl. Wolter Monginsidi No. 56, Lt. 1, Ruang Fizz, Bandar Lampung
 Sekretariat : Perum Aman Jaya, Jl. Slamet Riyadi Blok A No. 15, Teluk Betung 35228.
 Telp. (0721) 472474.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 31. GKY SINGAPURA** - 29 Jun 2008 -
 Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
 Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.10.00 SGT di *The Cathay Cineplex, Hall 3, Level 6, 2 Handy Road, Singapore 229233, nearest MRT: Dhoby Ghaut MRT, exit A.*
 Kebaktian Umum II: Minggu, Pk.14.30 SGT di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*
 Mobile : +65 97610900
 Kebaktian Umum III (Journey): Minggu, Pk.10.00 SGT di *Park Avaneue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*
- 32. GKY SYDNEY** - 8 Maret 2009 -
 142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915
 Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 10.00

- 33. GKY NIAS** - 18 Juli 2010 -
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 34. GKY TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00
- 35. GKY GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 09.30, 17.00
- 37. GKY BENGKULU** - 20 Mei 2012 -
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00
- 39. GKY JAMBI** - 23 Februari 2014 -
Jl. K.H. Hasyim Ashari, No. 15-16, Simpang Talang Banjar - Jambi 36144 . Telp. 0741-35471
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 09.30
- 40. GKY SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- 41. GKY PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I , II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 42. GKY ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 43. GKY KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 44. GKY Green Lake** - 08 Desember 2019 -
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 45. GKY Pantai Indah Kapuk (PIK)** - 8 Februari 2009 -
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.
Telp. 0851 00393737, 0851 02092119
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00